PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR LISTING, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP *INTERNET FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI IDX SHARIA GROWTH

TAHUN 2022 - 2024

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

dalam Akuntansi Syariah



oleh :

IKFINA FARKHATINA

NIM 2105046124

JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IslamUIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wbr.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudari:

Nama : Ikfina Farkhatina

NIM : 2105046124

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur listing, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Internet Financial Reporting pada Perusahaan yang tercatat di IDX Sharia Growth

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 28 mei 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag.	Firdha Rahmiyanti M.A
NIP. 195904131987032001	NIP. 199110316201903201 8

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : B-66/Un.10.5/D.1/PP.00.9/II/2024 26 Februari 2024'
Lamp. : -
H a l : Penunjukan menjadi Dosen Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun,M.Ag
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:
Nama : Ikfina Farkhatina
NIM : 2105046124
Program Studi : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Listing, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Internet Financial Reporting

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:
1. Topik yang kami setujui masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.
3. **Sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir tahun 2022, mahasiswa dapat juga menempuh tugas akhir non skripsi melalui : publikasi ilmiah atau buku ber ISBN atau meraih kejuaraan nasional – internasional. Untuk itu dimohon juga menggali potensi lain dari mahasiswa untuk menempuh tugas akhir non skripsi.**

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/i Firdha Rahmiyanti, M.A
Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik.

NURYATONI

Tembusan :
1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

LEMBAR PENGESAHAN

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Ikfina Farkhatina

NIM : 2105046101

Judul : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR LISTING, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP INTERNET FINANCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI IDX SHARIA GROWTH TAHUN 2022-2024

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik, pada tanggal : 25 Juni 2025

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2024/2025

Semarang, 25 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Rakhmat Dwi Pambudi, SE., M.Si.	**Firdha Rahmiyanti, M.A**
NIP. 198607312019031008	**NIP. 199103162019032018**
Penguji I	Penguji II
Drs. H. Wahab, MM.	**Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM**
NIP. 196909082000031001	**NIP. 198403082015031003**
Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun,M.Ag.	**Firdha Rahmiyanti, M.A**
NIP. 195904131987032001	**NIP. 199103162019032018**

MOTTO

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil……” (Q.S. An-Nisa:29)

"لَا يَحِلُّ مَالُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلَّا بِطِيبِ نَفْسٍ مِنْهُ"

"Tidak halal harta seorang Muslim kecuali dengan kerelaan hati darinya."

(Imam al-Baihaqi dalam Sunan al-Kubra, no. 11325, dan Imam ad-Daruquthni dalam Sunan ad-Daruquthni, juz 3, hlm. 25)

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur atas terselesainya skripsi ini, saya persembahkan skripsi ini untuk:

Kedua Orang Tua Tercinta

Teristimewa kedua orang tua saya, Bapak Kholidin dan Ibu Sri Puryanti, terima kasih atas setiap doa, kasih sayang, dan perjuangan tanpa lelah yang telah Bapak dan Ibu curahkan sepanjang hidup saya. Kalian adalah sumber kekuatan dan semangat terbesar dalam perjalanan panjang pendidikan ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan untuk Bapak dan Ibu. Skripsi ini adalah persembahan kecil atas cinta dan pengorbanan kalian yang tak ternilai.

Kedua Adikku Tercinta

Naila dan Jaza, kakak ucapkan terima kasih atas keceriaan dan semangat yang kalian berikan. Kalian adalah penyemangat dalam setiap langkah kakak. Semoga kalian tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, cerdas, dan berakhlak mulia. Skripsi ini kakak persembahkan juga untuk kalian berdua, sebagai bukti bahwa mimpi bisa dicapai dengan usaha dan doa.

DEKLARASI

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh keyakinan, kejujuran serta tanggung jawab, maka penulis menyatakan bahwa Skripsi ini tidak berisi teori yang pernah ditulis ataupun diterbitkan oleh orang lain. Demikian pula Skripsi ini tidak berisi argumen-argumen orang lain, terkecuali beberapa sumber informasi yang terdapat dalam referensi skripsi ini yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 18 Juli 2025

Deklarator



Ikfina Farkhatina

NIM 2105046124

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi memiliki peran krusial dalam proses penyusunan skripsi dikaraenakan terdapat keberagaman sumber referensi berbahasa Arab yang memerlukan konversi huruf Arab ke dalam aksara Latin. Guna menjaga keseragaman dan kejelasan akademis, sangat diperlukan suatu standar baku dalam mengalihaksarakan istilah-istilah Arab, mulai dari nama individu, judul publikasi, hingga sebutan lembaga. Penetapan pedoman transliterasi yang komprehensif akan membantu menjamin kualitas dan konsistensi penulisan karya ilmiah.

A. Konsonan

ء = ‘	خ= kh	ش= sy	غ= gh	ن= n
ب= b	د= d	ص= sh	ف= f	و= w
ت= t	ذ= dz	ض= dl	ق= q	ه= h
ث= ts	ر= r	ط= th	ك= k	ي= y
ج= j	ز= z	ظ= zh	ل= l	
ح= h	س= s	ع= ‘	م= m	

B. Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
◌َ	Fathah	A
◌ِ-	Kasrah	I
◌ُ-	Dhammah	U

C. Diftong\

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
أيْ	Fathah dan ya	Ai
أوْ	Fathah dan wau	Au

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya terdiri dari harakat dan huruf dapat diterjemahkan menjadi huruf dan tanda, seperti berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ى...ـَ...ا... -	Fathah dan alif atau ya	Ā
ـِ ي	Kasrah dan ya	Ī
و -	Dhammah dan wau	Ū

E. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطلبّal-thibb.

F. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (… ال) ditulis dengan *al*-…. misalnya الصنا عة= *.al- shina'ah. Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

G. Ta, Marbuthoh

Setiap ta' marbuthah ditulis dengan "h" misalnya المعيشن الطبيعي= al-ma'isyah al-thabi'iyyah.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan peningkatan transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX Sharia Growth. *Internet Financial Reporting* (IFR) dipilih sebagai media strategis untuk menyampaikan laporan keuangan secara daring. Bab I menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan. Bab II membahas landasan teori khususnya teori sinyal serta tinjauan pustaka mengenai pengaruh ukuran perusahaan, umur listing, profitabilitas, dan leverage terhadap penerapan IFR, sekaligus menelaah hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan variasi temuan terkait determinan IFR.

Bab III menjelaskan desain penelitian kuantitatif dengan data panel seimbang meliputi 23 perusahaan selama periode 2022–2024, yang dipilih melalui purposive sampling. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan diunduh dari situs resmi perusahaan. Pemilihan model analisis menggunakan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, yang menunjukkan bahwa model *Random effect*s Model (REM) lebih tepat untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap tingkat penerapan IFR.

Hasil estimasi REM menunjukkan persamaan regresi: IFR = 36,15 + 1,67 · Ukuran Perusahaan – 0,10 · Umur Listing + 7,25 · Profitabilitas -3,15 · Leverage. Hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh positif dan signifikan (p = 0,0677), sedangkan umur listing, profitabilitas, dan leverage tidak menunjukkan pengaruh signifikan (p > 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa skala usaha merupakan faktor utama dalam mendorong adopsi IFR pada perusahaan syariah. Disarankan agar manajemen memperkuat infrastruktur IFR sesuai kapasitas perusahaan dan mengeksplorasi faktor eksternal lain untuk meningkatkan keterbukaan informasi.

Kata Kunci: *Internet Financial Reporting*; Ukuran Perusahaan; Umur Listing; Profitabilitas; Leverage; IDX Sharia Growth; Fixed Effects Model.

Abstract

This study is motivated by the need to enhance financial transparency and accountability among companies listed in the IDX Sharia Growth index. Internet Financial Reporting (IFR) is employed as a strategic medium to disclose financial statements online. Chapter I outlines the background, problem formulation, objectives, benefits, and structure of the thesis. Chapter II reviews the theoretical foundation particularly signaling theory and the literature on how firm size, listing age, profitability, and leverage influence IFR adoption, as well as prior studies that report mixed findings on these determinants.

Chapter III describes the quantitative research design using a balanced panel dataset of 23 firms over the 2022–2024 period, selected via purposive sampling. Secondary data were obtained from each company's official website. Model selection was conducted using the Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests, which indicated that the Random effects Model (REM) is the most appropriate for examining the effect of the independent variables on IFR intensity.

The REM estimation yields the following regression equation: IFR = 36.15 + 1.67 · Firm Size – 0.10 · Listing Age + 7.25 · Profitability – 3.15 · Leverage. Only firm size has a positive and statistically significant effect on IFR adoption ($p = 0.0677$), while listing age, profitability, and leverage exhibit no significant influence ($p > 0.05$). These results suggest that company scale is the primary driver of IFR adoption among Sharia Growth firms. It is recommended that managers reinforce IFR infrastructure in line with firm capacity and explore additional external factors to further improve financial transparency.

Keywords: Internet Financial Reporting; Firm Size; Listing Age; Profitability; Leverage; IDX Sharia Growth; Fixed Effects Model.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan ridha-Nya skripsi ini dapat disusun hingga selesai, dengan judul: "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Listing, Profitabilitas, dan Leverage terhadap *Internet Financial Reporting* pada Perusahaan yang Tercatat di IDX Sharia Growth Tahun 2022–2024."

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, yang telah menyediakan berbagai fasilitas kampus, mendukung kebijakan akademik, serta memberi motivasi agar seluruh civitas akademika selalu berprestasi.
2. Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang senantiasa mengarahkan peningkatan mutu pendidikan, membangun semangat kolaborasi antarprogram studi, dan membuka peluang berbagai kegiatan ilmiah bagi mahasiswa.
3. Warno, S.E., M.Si., selaku Kepala Program Studi (Kaprodi) Akuntansi Syariah, yang dengan kebijaksanaan dan pendekatan humanis selalu membimbing proses kurikulum, memfasilitasi seminar, dan memberikan dukungan penuh dalam penyusunan skripsi.
4. Nabil Saadah, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi (Sekprodi) Akuntansi Syariah, yang cekatan membantu urusan administrasi, menjawab pertanyaan akademik, dan menjaga komunikasi lancar antara mahasiswa dan pimpinan prodi.
5. Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag., Pembimbing I, yang dengan ketelitian dan wawasan luas memberikan arahan konseptual serta mendorong penulis agar selalu kritis dalam merumuskan teori dan metodologi penelitian.
6. Firdha Rahmiyanti, M.A., Pembimbing II, yang konsisten memberikan masukan konstruktif, koreksi mendalam pada setiap bab, dan motivasi agar penulis tetap semangat dalam menghadapi tantangan penelitian.
7. Segenap dosen dan karyawan FEBI UIN Walisongo, atas ilmu yang telah dibagikan melalui perkuliahan, pelatihan, serta bantuan administrasi—mulai dari staf TU hingga pustakawan yang membuat proses akademik menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

8. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, atas doa yang tiada henti, kasih sayang yang tulus, serta dukungan moral dan finansial sejak penulis menapakkan kaki di bangku kuliah hingga saat ini, sehingga segala rintangan dapat dilalui dengan tabah.
9. Keluarga Besar Akuntansi Syariah 2021, khususnya kelas AKS C, yang selalu saling memotivasi dalam diskusi ilmu, berbagi bahan referensi, serta menjaga kekompakan di setiap tugas kelompok dan kegiatan organisasi.
10. Teman sekamar di pondok, yang menciptakan suasana kekeluargaan, mengingatkan jadwal belajar, mendengarkan curhat, dan menemani saat menghadapi deadline tanpa kehadiran kalian, hari-hari di perantauan terasa sepi.
11. Semua pihak yang telah terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung termasuk pustakawan, asisten peneliti, rekan organisasi, hingga mereka yang memberi dukungan doa penulis ucapkan terima kasih. Bantuan kalian, sekecil apa pun, sangat berarti bagi selesainya penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu Akuntansi Syariah serta para pembaca umumnya.

Semarang, 20 Juni 2025

Penulis,

Ikfina Farkhatina

NIM 2105046124

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
DEKLARASI ..... **vi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vii**
ABSTRAK ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Perumusan Masalah 10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
1.4 Sistematika penulisan 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **12**
2.1 Signaling Theory 12
2.2 Ukuran Perusahaan 14
2.3 Umur Listing 16
2.4 Profitabilitas 18
2.5 Leverage 19
2.6 *Internet Financial Reporting* (IFR) 20
2.7 Penelitian Terdahulu 24
2.8 Kerangka Teori 45
2.9 Hipotesis Penelitian 45
2.9.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap IFR 45
2.9.2 Pengaruh Umur Listing Terhadap IFR 46
2.9.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap IFR 48
2.9.4 Pengaruh Leverage Terhadap IFR 49
BAB III METODE PENELITIAN **51**
3.1 Jenis dan Sumber Data 51
3.2 Populasi dan Sampel 51
3.3 Teknik Pengumpulan Data 53

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian 53
3.5 Teknik Analisis Data 55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 61
4.1 Hasil Penelitian 61
4.1.2 Deskriptif Data 62
4.1.3 Analisis Deskriptif.....69
4.1.4 Pemilihan Model 72
4.1.5 Uji Asumsi Klasik 75
4.1.6 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel.....77
4.2 Pembahasan 81
BAB V PENUTUP 85
5.1 Kesimpulan.....85
5.2 Keterbatasan Penelitian 85
5.3 Saran.....86
DAFTAR PUSTAKA.....88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....91
Lampiran 1. Populasi Perusahaan.....91
Lampiran 2. Kriteria Pemilihan Sampel 92
Lampiran 3. Sampel Penelitian.....93
Lampiran 4. Item *Internet Financial Reporting* 94
Lampiran 5. Daftar Hasil Pengelolaan Data 95
Lampiran 6. Hasil Analisis dengan Eviews6. Hasil Analisis dengan Eviews 101

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Skor indeks IFR di Indonesia 4
Tabel 1. 2 Perbandingan penerapan IFR antar negara asia pasifik 5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 24
Tabel 3. 1 Pemilihan sampel 52
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Penelitian 53
Tabel 3. 3 Keputusan Pemilihan Model Regresi Panel 57
Tabel 4. 1 Sampel Perusahaan 61
Tabel 4. 2 Ukuran Perusahaan (LN.TA) 63
Tabel 4. 3 Umur listing 64
Tabel 4. 4 Profitabilitas (ROA) 65
Tabel 4. 5 Leverge (DAR) 66
Tabel 4. 6 SKOR IFR 69
Tabel 4. 7 Uji deskriptif 70
Tabel 4. 8 Uji Chow 72
Tabel 4. 9 Uji LM 73
Tabel 4. 10 Uji Hausman 74
Tabel 4. 11 Autokorelasi 76
Tabel 4. 12 Model REM 78

DAFTAR GAMBAR

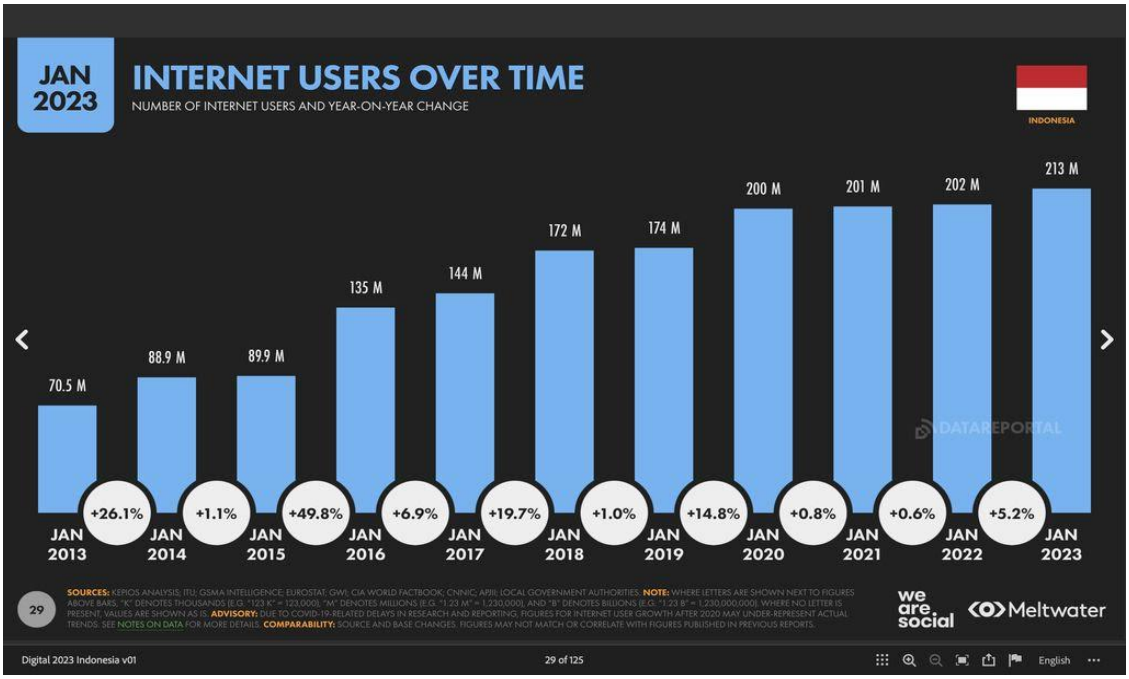
Gambar 1 Perkembangan penggunaan internet 1
Gambar 2 Kerangka Berpikir 45
Gambar 3 Uji Normaslitas 75

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Internet merupakan hal yang sulit untuk dilepaskan dalam kehidupan sehari-hari. Terbukti dalam laporan dari *We Are Social* dan *Meltwater* yang berjudul "Digital 2023" yang menyebutkan bahwa pada awal tahun 2023 jumlah pengguna internet di Indonesia tercatat mencapai 77 %. Sebanyak 212,9 juta jiwa dari 276,4 juta jiwa populasi di Indonesia merupakan pengguna internet.[1]

Gambar 1 Perkembangan penggunaan internet



Sumber: *we are social*

Sehingga internet kini menjadi sesuatu yang sangat banyak digunakan dalam berbagai hal termasuk dalam sektor bisnis. penggunaan internet yang semakin meluas di semua sektor bisnis, terutama bagi perusahaan untuk dapat mempublikasikan laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan internet berkembang menjadi media paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan. Pengungkapan menggunakan internet ini merupakan salah satu cara

[1] Bill Clinten, "Pengguna Internet di Indonesia Tembus 212,9 Juta di Awal 2023," *Kompas.com*, 2023, https://tekno.kompas.com/read/2023/02/13/19300087/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-212-9-juta-di-awal-2023?page=all&lgn_method=google.

perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi yang mungkin terjadi diantara manajemen dan investornya.

Internet Financial Reporting (IFR) adalah sebuah metode pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui platform internet. IFR merupakan alat yang efektif untuk memperkecil asimetri informasi antara manajemen dan investor, karena dapat menyediakan informasi yang lebih mudah diakses dan lebih transparan. Penggunaan IFR semakin penting seiring dengan meningkatnya permintaan akan keterbukaan informasi di pasar modal. Perusahaan yang mengadopsi IFR dapat memperkuat hubungan mereka dengan investor dan memperoleh kepercayaan yang lebih besar, karena informasi yang disajikan dapat diakses kapan saja dan di mana saja tanpa kendala.[2]

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, laporan keuangan yang disajikan melalui internet kini menjadi metode yang sangat praktis dan lebih cepat diakses oleh investor. IFR menjadi sebuah alat yang sangat berguna bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih jelas, lengkap, dan tepat waktu, yang memungkinkan investor membuat keputusan yang lebih baik. Selain itu, IFR juga memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam menghadapi tuntutan pasar yang semakin ketat.

Selain itu, meskipun IFR menawarkan banyak manfaat, masih belum ada standar yang jelas mengenai cara pengungkapan laporan keuangan melalui internet. IFR di Indonesia masih bersifat sukarela dan belum diatur secara eksplisit oleh regulator. Hal ini memberi kebebasan yang sangat besar kepada perusahaan dalam menentukan cara dan waktu pengungkapan laporan keuangan mereka, yang sering kali mengarah pada ketidaksesuaian dalam pelaksanaan IFR di antara perusahaan-perusahaan yang berbeda.[3]

Di Indonesia, pemerintah juga telah menerbitkan regulasi yang mengatur kewajiban perusahaan publik untuk mengungkapkan laporan keuangan mereka paling lambat 4 bulan setelah akhir tahun buku, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995. Regulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi

[2] Khoirul faud, nurlita dwi ariyani, dan retno tri handayani, "the role of *Internet Financial Reporting* (IFR) in mediating manufacturing firm value on Indonesia Stock Exchange (IDX)," 2020, https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.2.5821.

[3] Dian Anjar Pratiwi, Nurshahika Agustina, dan Sri Wahyuni, "Analisis Kinerja Keuangan Terhadap *Internet Financial Reporting* Index (strudi pada bank umum syariah di Indonesia perode 2015-2018)," 2021, https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.7699.

keuangan perusahaan dapat diperoleh oleh investor dengan cepat, yang pada gilirannya membantu mereka dalam mengambil keputusan yang lebih baik. Selain itu, menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, setiap informasi publik wajib bersifat terbuka dan dapat diakses oleh pengguna dengan cepat, tepat waktu, biaya rendah, dan dengan cara yang sederhana. Kedua regulasi ini, yang masing-masing menekankan pentingnya aksesibilitas dan keterbukaan informasi, mendukung upaya meningkatkan transparansi di pasar modal dan memudahkan investor untuk mengakses data yang diperlukan[4]. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendukung pelaksanaan kedua regulasi ini karena dapat meningkatkan transparansi di pasar modal dan memberikan kemudahan bagi investor untuk mengakses informasi yang dibutuhkan.[5]

Meskipun regulasi umum telah ada, tetapi tidak ada regulasi khusus yang mengatur perusahaan syariah secara mendalam, termasuk dalam hal pencatatan yang sesuai prinsip syariah. Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, perlu ada upaya dari regulator untuk mengembangkan pedoman yang jelas dan standar yang lebih baik terkait penerapan IFR di Indonesia. Dengan adanya standar yang jelas, diharapkan perusahaan dapat lebih konsisten dalam melaksanakan pengungkapan laporan keuangan yang transparan dan dapat dipercaya.

Seiring berkembangnya pasar modal, Indeks saham Islam menghadapi tantangan dalam hal transparansi dan standardisasi. Terdapat berbagai model dan kriteria penyaringan di antara indeks-indeks Islam global karena adanya berbagai perspektif, prosedur, dan pedoman.[6] Salah satu indeks saham yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia adalah IDX Sharia Growth, yang mencakup perusahaan-perusahaan dengan kriteria berbasis syariah serta potensi pertumbuhan tinggi. Perusahaan dalam indeks ini diharapkan tidak hanya memenuhi standar pelaporan keuangan konvensional tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dengan memanfaatkan teknologi modern dan kerangka pelaporan yang lebih interaktif, guna

[4] Anggraeni Yunita, Rulyanti Susi Wardhani, dan Hamsani Hamsani, "Factors Affecting Disclosure of *Internet Financial Reporting* in The Government of The Bangka Belitung Islands," *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research* 3, no. 4 (26 April 2022): 717–30, https://doi.org/10.11594/ijmaber.03.04.21.

[5] Riatul Septiya Ummami dan Heri Widodo, "The effect of Company Size, Profitability, Liquidity, Leverage, and Size of The board of commissioners on *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (*Internet Financial Reporting*) in pharmaceutical companies in Indonesia and Singapore 2015-2018 period," 2021, https://wos.academiascience.org/index.php/wos/article/view/37.

[6] Lalu Ahmad Ramadani dan Ahmad Amir Aziz, "Telaah Perbandingan Model Business Screening dan Financial Screening pada Indeks Saham Syariah Global" 9, no. 1 (2018).

menarik minat investor yang lebih besar. Namun, kenyataannya, kualitas laporan keuangan di perusahaan Indonesia, termasuk perusahaan syariah, masih bervariasi, dengan banyak yang hanya memenuhi standar minimum tanpa memberikan nilai tambah melalui pengungkapan yang lebih mendalam dan berbasis teknologi canggih.[7].

Meskipun IFR memiliki manfaat dalam meningkatkan transparansi, penerapannya masih belum optimal. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan di perusahaan Indonesia, termasuk perusahaan syariah, belum merata.[8] Indonesia masih mengalami berbagai kendala, terutama dalam hal teknologi dan aksesibilitas pengguna. Berikut adalah skor IFR berdasarkan beberapa indikator utama:

Tabel 1. 1 Skor indeks IFR di Indonesia

Komponen IFR	Skor Maksimal	Hasil Rata-rata	Persentase Capaian
Konten (Content)	65.5	48.2	73.6%
Ketepatan Waktu	15.0	10.5	70.0%
Teknologi	12.0	7.8	65.0%
Dukungan Pengguna	7.5	4.6	61.3%
Total Indeks IFR	100	71.1	71.1%

Sumber: Salfia & Suprayogi, *Internet Financial Reporting*, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7(10),2020

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa IFR di Indonesia masih belum mencapai potensi maksimalnya. Skor rata-rata Dukungan Pengguna (61.3%) menunjukkan bahwa investor masih mengalami kesulitan dalam mengakses informasi keuangan secara online. Selain itu, aspek Teknologi (65%) juga belum optimal, yang berarti banyak perusahaan belum sepenuhnya memanfaatkan fitur digital dalam pelaporan keuangan mereka. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa perlu ada kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi IFR di Indonesia. Selain

[7] Linda Arisanty Razak dkk., "The Effect of XBRL Adoption on the Investors' Trading Behavior in Indonesia Stock Exchange," dalam *Proceedings of the 3rd International Conference on Accounting, Management and Economics 2018 (ICAME 2018)* (Proceedings of the 3rd International Conference on Accounting, Management and Economics 2018 (ICAME 2018), Makassar, Indonesia: Atlantis Press, 2019), https://doi.org/10.2991/icame-18.2019.17.

[8] Salfia Salfia dan Noven Suprayogi, "Internet Financial Reporting: Studi Komparasi antara Asuransi Jiwa Syariah dan Asuransi Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7, no. 10 (30 Oktober 2020): 1840, https://doi.org/10.20473/vol7iss202010pp1840-1854.

ketidakmerataan dalam penerapan IFR di dalam negeri, perbandingan dengan negara lain juga menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki tantangan dalam menyelaraskan implementasi IFR. Tabel berikut membandingkan IFR di Indonesia dengan negara lain di kawasan Asia Pasifik melalui penelitian yang dilakukan Cut Nadhirah Faisal, Yossi Diantimala,dan Dinaroe (2021). Meskipun data dalam penelitian tersebut berasal dari tahun 2020, data tersebut tetap relevan dan valid digunakan dalam penelitian ini karena:

- Tidak terdapat perubahan regulasi yang signifikan terkait IFR sejak tahun tersebut hingga 2024;
- Karakteristik pengungkapan berbasis internet cenderung bersifat *persisten* dan tidak berubah secara drastis dalam jangka pendek;
- Data tersebut digunakan sebagai data pembanding sekunder, bukan sebagai data utama penelitian ini, sehingga tetap dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Dengan demikian, meskipun berasal dari tahun 2020, data tersebut masih mencerminkan kondisi IFR secara umum dan dapat dijadikan rujukan dalam memahami posisi Indonesia dalam konteks regional.

Tabel 1. 2 Perbandingan penerapan IFR antar negara asia pasifik

Negara	Min IFR (%)	Max IFR (%)	Rata-rata IFR (%)
Indonesia	46%	87%	**64,79%**
Singapura	47%	84%	**64,84%**
Australia	31%	79%	**55,02%**

Sumber: Cut Nadhirah Faisal, Yossi Diantimala, & Dinaroe, *Determinants of Corporate IFR in Asia-Pacific*, JDAB, Vol. 8(1), 2021

Indonesia memiliki variasi IFR yang cukup besar (46%-87%) yang menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan menerapkan IFR secara merata, sedangkan untuk negara lain seperti singapura rentang IFR lebih kecil yang menunjukkan penerapan yang lebih seragam dan Australia walaupun memiliki rata-rata IFR lebih rendah tetapi lebih konsisten dibandingkan Indonesia karena regulasi yang ketat dan standar pelaporan yang seragam mendorong hampir semua perusahaan untuk

mengikuti prosedur IFR dengan cara yang serupa, sehingga perbedaan antar perusahaan menjadi lebih kecil.

Perusahaan yang terdaftar dalam IDX Sharia Growth memiliki karakteristik unik, karena seluruh kegiatan bisnisnya didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan, keterbukaan, dan transparansi. Oleh karena itu, penerapan IFR menjadi sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan pasar dan memastikan bahwa semua informasi yang disampaikan mencerminkan prinsip-prinsip syariah, sehingga dapat memberikan keterbukaan informasi yang adil bagi seluruh pemangku kepentingan.

Namun, meskipun penerapan IFR sangat penting, beberapa perusahaan yang terdaftar di IDX Sharia Growth menghadapi tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, terutama bagi perusahaan-perusahaan yang lebih kecil atau yang memiliki leverage tinggi. Ukuran perusahaan seringkali mempengaruhi sejauh mana mereka dapat mengimplementasikan IFR secara efektif. Perusahaan besar dengan lebih banyak sumber daya cenderung lebih mudah untuk mengadopsi IFR karena mereka memiliki infrastruktur yang memadai dan insentif yang kuat untuk melaporkan informasi secara transparan. Sebaliknya, perusahaan kecil atau yang baru terdaftar mungkin lebih fokus pada kebutuhan operasional dan cenderung kurang memperhatikan aspek transparansi laporan keuangan.

Dalam hal ini, ukuran perusahaan, umur listing, profitabilitas, dan leverage merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerapan IFR. Perusahaan yang lebih besar dan lebih menguntungkan umumnya memiliki lebih banyak sumber daya dan insentif untuk melakukan pengungkapan yang lebih transparan melalui IFR. Di sisi lain, perusahaan yang lebih kecil dan memiliki leverage tinggi mungkin menghadapi tekanan untuk memenuhi kewajiban utang dan mungkin kurang fokus pada penyampaian laporan keuangan yang jelas. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas lebih dalam bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi implementasi IFR pada perusahaan yang terdaftar di IDX Sharia Growth.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerapan IFR. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar lebih cenderung untuk menyajikan laporan keuangan mereka secara transparan dan tepat waktu, karena mereka memiliki lebih banyak sumber daya dan insentif untuk melakukannya. Selain itu, perusahaan besar juga lebih berisiko kehilangan kepercayaan

investor jika mereka tidak memenuhi harapan transparansi. Data ini menunjukkan bahwa regulasi, infrastruktur, dan kebijakan perusahaan memiliki peran besar dalam menentukan penerapan IFR yang lebih merata. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada faktor-faktor internal perusahaan yang mempengaruhi penerapan IFR di Indonesia, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di IDX Sharia Growth. Penelitian oleh Faisal dkk. (2021) menemukan bahwa perusahaan dengan ukuran besar lebih cenderung untuk mengimplementasikan IFR dengan lebih baik, karena mereka memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengelola sistem pelaporan yang kompleks dan memenuhi kebutuhan regulasi yang ketat.[9] Namun Studi lain seperti Muhammad Raihan Hendasri, Salma Taqwa (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap IFR dikarenakan Kemajuan teknologi yang semakin modern menjadi alasan perusahaan baik itu ukurannya kecil maupun besar untuk menciptakan keunggulan dalam melakukan persaingan, yang mana dapat memberikan akibat bagi semua perusahaan yang telah menggunakan media internet untuk mempermudah investor mendapatkan informasi mengenai perusahaan.[10]

Umur listing perusahaan juga berperan penting dalam penerapan IFR. Perusahaan yang telah terdaftar lebih lama di pasar modal biasanya memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menghadapi tuntutan pasar dan regulasi. Sebagai hasilnya, perusahaan ini cenderung lebih terlatih dalam menyajikan laporan keuangan yang transparan. Penelitian oleh Hendrasari dan Salma Taqwa (2019) menyimpulkan bahwa perusahaan yang lebih lama terdaftar di bursa efek lebih cenderung untuk menyajikan laporan keuangan mereka melalui internet. Pengalaman ini membuat mereka lebih memahami pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan investor dan regulator, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk melakukan pengungkapan yang lebih transparan.[11] Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Marsia Michelle, Teddy Lim dan Aries Wicaksono (2022) yang menyatakan bahwa perusahaan yang listing lebih lama memberikan publisitas informasi keuangan yang lebih banyak

[9] Cut nadhirah faisal, Yossi diantimala, dan dinaroe, "Determinants of Corporate *Internet Financial Reporting* in Asia-Pacific Countries: A Cross Country Analysis," 2021, https://doi.org/10.24815/jdab.v8i1.19520.
[10] Muhammad Raihan Hendasri dan Salma Taqwa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Listing Age, Profitabilitas dan Reputasi KAP terhadap Corporate Internet Financial," 2022, https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.545.
[11] Hendasri dan Salma Taqwa.

dibandingkan perusahaan yang baru listing karena perusahaan yang listing lebih lama lebih berpengalaman dan cenderung mengubah metode pelaporan keuangannya.[12]

Namun dalam studi yang dilakukan Cut nadhirah faisal, Yossi diantimala, dinaroe (2021) menemukan bahwa umur listing tidak berpengaruh terhadap IFR dikarenakan perusahaan yang baru saja listing juga memanfaatkan website untuk memperkenalkan perusahaannya guna mendekatkan perusahaan dengan stakeholder.[13]

Profitabilitas juga menjadi faktor yang mempengaruhi penerapan IFR. Perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki insentif yang lebih kuat untuk melaporkan informasi keuangan mereka secara transparan. Hal ini karena mereka ingin mempertahankan citra positif di mata investor dan terus meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian oleh Ummami dan Widodo (2021) menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih cenderung untuk mengimplementasikan IFR dengan lebih baik. Sebaliknya, perusahaan yang tidak menguntungkan mungkin lebih terfokus pada pemenuhan kewajiban utang dan permasalahan keuangan lainnya, yang membuat mereka kurang memperhatikan pentingnya IFR.[14] Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsia Michelle, Teddy Lim dan Aries Wicaksono (2022) yang menyimpulkan bahwa tingginya nilai profitabilitas akan membuat investor dan pihak luar lainnya menaruh kepercayaan terhadap perusahaan.[15] Namun dalam studi yang dilakukan Muhammad Raihan Hendasri, Salma Taqwa (2022) menyatakan bahwa bahwa profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan IFR. Baik atau buruknya kinerja perusahaan dalam mengelola aset,perusahaan tetap harus mengekspos kondisi keuangan perusahaan tersebut melalui web perusahaan sebagai media untuk memperlihatkan pertanggungjawaban terkait kondisi keuangan perusahaan serta penerapan prinsip transparansi perusahaan tersebut kepada pihak yang berkepentingan terutama investor sehingga perusahaan tersebut tetap memperoleh kepercayaan dari investor.[16]

---

[12] Marsia Michelle, Teddy Lim, dan Aries Wicaksono, "Factors Affecting *Internet Financial Reporting* on Banks Listed on Indonesian Stock Exchange 2013-2017.," 2022, https://ieomsociety.org/proceedings/2022orlando/480.pdf.

[13] faisal, Yossi diantimala, dan dinaroe, "Determinants of Corporate *Internet Financial Reporting* in Asia-Pacific Countries: A Cross Country Analysis."

[14] Ummami dan Heri Widodo, "The effect of Company Size, Profitability, Liquidity, Leverage, and Size of The board of commissioners on IFR (*Internet Financial Reporting*) in pharmaceutical companies in Indonesia and Singapore 2015-2018 period."

[15] Marsia Michelle, Teddy Lim, dan Aries Wicaksono, "Factors Affecting *Internet Financial Reporting* on Banks Listed on Indonesian Stock Exchange 2013-2017."

[16] Hendasri dan Salma Taqwa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Listing Age, Profitabilitas dan Reputasi KAP terhadap Corporate Internet Financial."

Leverage, atau tingkat utang perusahaan, juga berpengaruh terhadap implementasi IFR. Perusahaan dengan leverage tinggi lebih mungkin menghadapi tantangan dalam pengungkapan informasi keuangan secara transparan karena mereka lebih fokus pada upaya untuk memenuhi kewajiban utang. Hal ini dapat menyebabkan pengungkapan yang kurang lengkap atau terlambat, yang dapat merugikan investor yang bergantung pada informasi yang akurat dan tepat waktu. Penelitian oleh Faisal dkk. (2021) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung memiliki pengungkapan informasi yang kurang transparan, karena fokus mereka lebih pada mengelola kewajiban finansial yang ada.[17] Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan Riatul Septiya Ummami dan Heri Widodo (2021) yang menyatakan Perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi akan menjauhi praktik laporan keuangan melalui internet.[18]

Namun dalam studi lain seperti Marsia Michelle, Teddy Lim dan Aries Wicaksono (2022) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara leverage dengan internet financial pelaporan. Karena sifat pelaporan keuangan yang bersifat sukarela, tidak semua perusahaan melakukan praktik pengungkapan yang sama, namun untuk kebutuhan perusahaan.[19] Dengan melakukan pelaporan keuangan melalui internet, perusahaan dapat menyampaikan lebih banyak informasi dengan menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Padahal kelangsungan operasional suatu perusahaan tidak hanya diukur dari nilai leverage yang diperoleh perusahaan tersebut.

Di sisi lain, meskipun manfaat IFR sangat jelas, masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh perusahaan dalam penerapannya. Salah satu masalah utama adalah ketidakteraturan dalam pengungkapan laporan keuangan. Banyak perusahaan yang mengunggah laporan keuangan mereka melalui internet, tetapi hanya sebagian kecil yang melakukannya dengan tepat waktu dan lengkap. Hal ini dapat mengurangi efektivitas IFR dalam memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya bagi investor. Keterlambatan dalam pengungkapan laporan keuangan atau kualitas pengungkapan yang buruk juga menjadi tantangan besar dalam implementasi IFR.

---

[17] faisal, Yossi diantimala, dan dinaroe, "Determinants of Corporate *Internet Financial Reporting* in Asia-Pacific Countries: A Cross Country Analysis."

[18] Ummami dan Heri Widodo, "The effect of Company Size, Profitability, Liquidity, Leverage, and Size of The board of commissioners on IFR (*Internet Financial Reporting*) in pharmaceutical companies in Indonesia and Singapore 2015-2018 period."

[19] Marsia Michelle, Teddy Lim, dan Aries Wicaksono, "Factors Affecting *Internet Financial Reporting* on Banks Listed on Indonesian Stock Exchange 2013-2017."

Penelitian ini penting dilakukan karena masih terdapat perbedaan hasil dalam studi sebelumnya mengenai determinan IFR, khususnya pada perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan ekonomi syariah. Meskipun sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) di sektor perbankan, manufaktur, dan pemerintah daerah, namun sedikit studi yang secara khusus menyajikan data rinci mengenai variasi skor IFR di antara perusahaan–perusahaan yang tergabung dalam IDX Sharia Growth. IDX Sharia Growth sebagai indeks yang mencerminkan kinerja perusahaan-perusahaan berbasis syariah di Indonesia menjadi objek yang menarik untuk dikaji karena mengedepankan prinsip transparansi dan keadilan dalam laporan keuangan. Data yang tersedia umumnya bersifat agregat dan tidak mengungkapkan perbedaan tingkat transparansi antara masing-masing perusahaan syariah. Kesenjangan literatur inilah yang mendasari penelitian ini. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan pada perusahaan–perusahaan syariah di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur listing, profitabilitas, dan leverage terhadap penerapan IFR pada perusahaan yang tercatat di IDX Sharia Growth.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap IFR?
2. Apakah Umur Listing perusahaan berpengaruh terhadap IFR?
3. Apakah Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap IFR?
4. Apakah Leverage perusahaan berpengaruh terhadap IFR?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap IFR.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh umur listing perusahaan terhadap IFR.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap IFR.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh leverage perusahaan terhadap IFR.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan penentu pengadaan IFR dalam rangka pengungkapan laporan keuangan menggunakan internet (website).
2. Memberi manfaat secara teori dan aplikasi terhadap IFR.
3. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

1.4 Sistematika penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai beriku:

Bab I, merupakan Pendahuluan yang menjelaskan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Batasan penelitian, penegasan Istilah, dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka yang menjelaskan deskripsi teori tentang ukuran perusahaan, umur listing, profitabilitas dan leverage, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasi, dan metode analisi data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, akan mengemukakan tentang gambaran umum IFR, deskripsi variable penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Signaling Theory

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) dan menjelaskan bagaimana suatu pihak yang memiliki informasi lebih banyak dapat memberikan sinyal kepada pihak lain untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam konteks bisnis dan pasar modal, investor sering kali menghadapi kesulitan dalam memperoleh informasi yang akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan sinyal yang jelas kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk menunjukkan kredibilitas dan transparansi mereka. Salah satu cara yang digunakan untuk menyampaikan sinyal tersebut adalah melalui *Internet Financial Reporting* (IFR), yaitu pengungkapan laporan keuangan secara daring melalui situs web perusahaan. IFR menjadi alat yang efektif bagi perusahaan untuk menunjukkan bahwa mereka memiliki komitmen terhadap keterbukaan informasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memudahkan pengambilan keputusan investasi.

Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bagaimana ukuran perusahaan, umur listing, profitabilitas, dan leverage mempengaruhi penerapan IFR. Perusahaan dengan ukuran besar lebih cenderung menerapkan IFR karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar serta eksposur yang lebih luas kepada publik, sehingga transparansi menjadi kebutuhan penting bagi mereka. Perusahaan dengan umur listing yang lebih panjang juga lebih memahami tuntutan pasar dan regulasi terkait keterbukaan informasi, sehingga lebih mungkin untuk mengadopsi IFR sebagai bentuk kepatuhan dan komunikasi dengan investor. Dari segi profitabilitas, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan tinggi cenderung menggunakan IFR sebagai sinyal positif untuk menarik lebih banyak investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, leverage dapat mempengaruhi penerapan IFR dalam dua arah. Di satu sisi, perusahaan dengan utang tinggi mungkin terdorong untuk meningkatkan transparansi guna meyakinkan kreditur dan investor. Namun, di sisi lain, perusahaan dengan leverage tinggi juga dapat menjadi lebih berhati-hati dalam mengungkapkan informasi agar tidak memunculkan kekhawatiran pasar terkait kondisi keuangan mereka.

Teori sinyal memiliki beberapa keunggulan dalam menjelaskan fenomena IFR. Pertama, teori ini mudah diterapkan dalam penelitian keuangan, karena dapat menjelaskan perbedaan tingkat keterbukaan informasi antara satu perusahaan dengan

perusahaan lainnya. Kedua, teori sinyal sesuai dengan perkembangan teknologi dan tren transparansi di pasar modal modern, di mana IFR menjadi alat utama dalam mengkomunikasikan informasi keuangan kepada publik. Ketiga, teori ini dapat membantu menjelaskan pola pengungkapan IFR berdasarkan faktor internal perusahaan, seperti ukuran, profitabilitas, dan tingkat utang. Namun, teori ini juga memiliki keterbatasan. Tidak semua sinyal yang diberikan perusahaan dapat dipercaya, karena beberapa perusahaan mungkin menggunakan IFR hanya sebagai strategi untuk menciptakan kesan transparansi tanpa benar-benar memiliki kinerja keuangan yang baik. Selain itu, teori ini tidak mempertimbangkan faktor eksternal seperti regulasi pemerintah atau kondisi ekonomi makro yang juga dapat mempengaruhi penerapan IFR.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menggunakan teori sinyal dalam konteks IFR dan mendukung hubungan antara faktor-faktor internal perusahaan dengan tingkat keterbukaan informasi mereka. Studi yang dilakukan oleh Ummami dan Widodo (2021) menemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih cenderung menerapkan IFR sebagai sinyal kepada investor bahwa mereka memiliki kinerja keuangan yang baik. Selain itu, penelitian oleh Hendrasari dan Taqwa (2019) menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), semakin tinggi kecenderungan mereka untuk mengadopsi IFR, karena mereka memiliki lebih banyak pengalaman dalam menghadapi tuntutan pasar. Studi oleh Faisal dkk. (2021) juga menemukan bahwa di negara-negara Asia-Pasifik, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar lebih aktif dalam menerapkan IFR dibandingkan perusahaan kecil, karena mereka ingin memberikan sinyal transparansi yang lebih kuat kepada pasar.

Berdasarkan teori sinyal, penelitian ini berasumsi bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar, umur listing lebih panjang, dan profitabilitas lebih tinggi akan lebih cenderung menerapkan IFR untuk memberikan sinyal positif kepada investor. Sementara itu, pengaruh leverage terhadap IFR masih dapat bervariasi tergantung pada bagaimana perusahaan ingin menyeimbangkan transparansi dengan manajemen risiko. Dengan demikian, teori sinyal menjadi dasar yang kuat dalam membangun hipotesis penelitian ini, serta membantu dalam analisis data dan interpretasi hasil. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap IFR, maka ini akan mendukung teori sinyal bahwa perusahaan yang memiliki keunggulan keuangan cenderung lebih terbuka dalam memberikan informasi keuangan mereka kepada publik. Namun, jika leverage

memiliki hubungan negatif dengan IFR, maka ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan utang tinggi mungkin lebih memilih untuk membatasi keterbukaan informasi guna menghindari persepsi risiko yang lebih tinggi dari investor.

Kesimpulannya, teori sinyal menjadi landasan teoritis yang tepat dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan perbedaan penerapan IFR antar perusahaan berdasarkan faktor internal mereka. IFR tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan keuangan, tetapi juga sebagai mekanisme komunikasi antara perusahaan dan pasar. Dengan memahami bagaimana perusahaan menggunakan IFR untuk mengirimkan sinyal kepada investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mendorong transparansi dalam pasar modal, khususnya bagi perusahaan yang terdaftar dalam IDX Sharia Growth.

2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakam suatu nilai yang menjelaskan seberapa besar atau kecil ruang lingkup operasi suatu perusahaan.[20] Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki aktivitas investasi yang lebih banyak, sehingga memerlukan dana yang lebih besar dari berbagai sumber. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyusun laporan yang transparan kepada para pemberi pinjaman. Pelaporan keuangan yang transparan melalui internet sangatlah penting, mengingat para investor membutuhkan informasi mengenai penggunaan dana yang dipinjamkan.

Ukuran perusahaan dinilai melalui total aset. Semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan, membuat pihak manajemen terpacu untuk menggunakan IFR. Menurut teori sinyal, ukuran perusahaan juga berfungsi sebagai sinyal penting yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan pemangku kepentingan lainnya mengenai kualitas dan stabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya diukur berdasarkan berbagai faktor, seperti total aset, pendapatan, atau kapitalisasi pasar. Perusahaan besar, yang sering kali memiliki lebih banyak aset dan pendapatan yang lebih tinggi, cenderung dianggap lebih stabil dan mampu bertahan dalam pasar yang kompetitif. Oleh karena itu, perusahaan besar dapat mengirimkan sinyal positif tentang keandalannya melalui ukuran yang dimilikinya.

[20] faisal, Yossi diantimala, dan dinaroe, "Determinants of Corporate *Internet Financial Reporting* in Asia-Pacific Countries: A Cross Country Analysis."

Perusahaan besar umumnya memiliki akses yang lebih luas ke sumber daya keuangan, baik melalui pendanaan ekuitas maupun utang. Ketersediaan sumber daya yang lebih besar memungkinkan perusahaan tersebut untuk melakukan investasi secara signifikan, memperluas operasi, dan mengatasi fluktuasi pasar dengan lebih tangguh. Selain itu, perusahaan besar cenderung sudah terbiasa dengan regulasi dan persyaratan pelaporan yang ketat, sehingga mereka mampu menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan berkualitas tinggi. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut dikelola secara profesional dan dapat dipercaya dalam mengelola informasi serta sumber dayanya.

Diversifikasi produk, pasar, dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan besar juga menjadi keunggulan dalam mengantisipasi risiko. Dengan jaringan hubungan yang kuat bersama pemasok, pelanggan, dan kreditor, perusahaan besar semakin dipandang sebagai entitas yang mampu menghadapi ketidakpastian ekonomi dan dinamika pasar. Di sisi lain, perusahaan kecil yang keterbatasan sumber dayanya dianggap lebih rentan terhadap risiko. Oleh karena itu, perusahaan kecil perlu menunjukkan sinyal kepercayaan melalui pengungkapan informasi yang transparan dan pelaporan keuangan berkualitas, meskipun hal tersebut sering kali membutuhkan biaya agensi yang lebih tinggi.

Penekanan akan pentingnya pengelolaan amanah dalam setiap aspek bisnis dapat diambil hikmahnya dari hadis Nabi Muhammad ﷺ yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُيِّعَتْ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan, telah menceritakan kepada kami Fulaih bin Sulaiman, telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari 'Atha' bin Yasar dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu, ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika amanah telah disia-siakan, maka tunggulah Kiamat tiba." Ada seorang sahabat bertanya, 'Bagaimana amanah itu disia-siakan?' Nabi menjawab, "Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah Kiamat tiba."(HR. Shahih Bukhari No. 6015) [21]

[21] Ensiklopedia Hadis 9 Imam, "Ṣaḥīḥ al-Bukhārī", hadis no. 6015 (versi al-'Ālamiyyah), Kitab: Perilaku Budi Pekerti yang Terpuji, Bab: Bagaimana Permulaan Turunnya Wahyu kepada Rasulullah ﷺ, accessed via aplikasi Maktabah Syamilah / Lidwa Pusaka.

Hadis ini mengajarkan bahwa penyerahan tanggung jawab kepada pihak yang tidak kompeten akan berakibat fatal. Dalam konteks perusahaan, hal ini berarti bahwa pengelolaan yang baik terutama dalam hal pelaporan keuangan dan manajemen resiko harus diserahkan kepada para profesional yang ahli di bidangnya. Perusahaan besar, yang umumnya memiliki struktur organisasi dan SDM yang mumpuni, cenderung lebih berhasil menjaga amanah dan mengelola sumber daya secara optimal. Sebaliknya, jika perusahaan kecil menyerahkan tugas penting kepada pihak yang kurang kompeten, risiko terjadinya penyimpangan dan ketidakefektifan manajemen akan meningkat. Dengan demikian, hadis tersebut memberikan pesan moral yang relevan untuk menekankan pentingnya integritas, profesionalisme, dan penyerahan tugas kepada ahli dalam menjaga kepercayaan investor dan keberlanjutan perusahaan. ukuran perusahaan berfungsi sebagai indikator kualitas dan stabilitas yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Perusahaan yang lebih besar cenderung memberikan sinyal yang lebih kuat mengenai kestabilan finansial dan kemampuannya untuk menghadapi risiko, sementara perusahaan kecil harus lebih aktif dalam mengungkapkan informasi dan meningkatkan transparansi untuk memperkuat kepercayaan investor.

Menurut Nurunnabi & Hossain perusahaan yang lebih besar memiliki aktivitas investasi yang lebih banyak sehingga membutuhkan dana yang lebih besar dari berbagai sumber, mulai dari laba ditahan, ekuitas pemilik, dan pemberi pinjaman. Oleh karena itu, perusahaan harus secara transparan mengungkapkan lebih banyak informasi keuangan kepada pemilik dan pemberi pinjaman. Penyampaian informasi secara akurat, cepat dan luas melalui IFR sangat diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan pemberi pinjaman terhadap kinerja perusahaan. [22]

Ukuran Perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$LN_TA = ln(TA)$$

2.3 Umur Listing

Umur listing merupakan lamanya waktu perusahaan *go public* dan terdaftar di bursa efek. yang menandakan bahwa perusahaan tersebut telah mengalihkan statusnya dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka yang dapat diperdagangkan sahamnya oleh publik. Proses go public ini membawa perusahaan ke tingkat

[22] faisal, Yossi diantimala, dan dinaroe, "Determinants of Corporate Internet Financial Reporting in Asia-Pacific Countries: A Cross Country Analysis."

transparansi yang lebih tinggi, di mana perusahaan wajib mengungkapkan kondisi keuangan, operasional, dan strategi mereka secara terbuka kepada publik. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan kepada semua pihak yang berkepentingan, baik itu investor, kreditor, regulator, maupun konsumen. Setiap perusahaan yang telah go public wajib mematuhi regulasi pasar modal yang mengharuskan pengungkapan informasi yang akurat dan tepat waktu, termasuk laporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Perusahaan yang telah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung lebih berpengalaman dalam melaksanakan pelaporan keuangan secara transparan dan memenuhi kewajiban mereka untuk mengungkapkan informasi kepada publik. Mereka lebih terbiasa dengan prosedur pelaporan dan cenderung lebih siap dalam menyajikan laporan keuangan yang akurat dan terperinci. Dengan bertahan lama di pasar yang sangat kompetitif, perusahaan-perusahaan ini juga telah mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dengan dinamika pasar dan kebutuhan investor. Salah satu faktor penting yang mendorong transparansi ini adalah kebutuhan investor untuk mendapatkan informasi yang cepat dan tepat mengenai kondisi keuangan perusahaan, yang memungkinkan mereka membuat keputusan investasi yang lebih baik.

Kebutuhan investor untuk memperoleh informasi secara cepat dan efisien mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan mereka melalui berbagai saluran, termasuk internet. Dengan kemajuan teknologi informasi, perusahaan semakin cenderung untuk mengungkapkan laporan keuangan mereka secara daring (online) agar dapat diakses dengan mudah oleh publik dan pemangku kepentingan. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam distribusi informasi, tetapi juga memperkuat hubungan perusahaan dengan investor yang membutuhkan informasi yang tepat waktu dan transparan.

umur listing yang panjang menciptakan persepsi bahwa perusahaan telah terbukti dapat bertahan lama di pasar, memiliki kapasitas untuk mengelola risiko, dan berkomitmen untuk memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada pemangku kepentingan. Ini berfungsi sebagai sinyal yang menarik bagi investor, karena mereka lebih cenderung berinvestasi pada perusahaan yang telah menunjukkan konsistensi dan stabilitas dalam kinerjanya selama bertahun-tahun.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Raihan Hendrasari dan Salma Taqwa menunjukkan bahwa perusahaan yang sudah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan memanfaatkan IFR sebagai bentuk perwujudan dalam penerapan prinsip

transparansi dan juga sebagai bentuk media komunikasi pertanggung jawaban sebagai perusahaan yang *go public* kepada investor dan pengguna informasi keuangan perusahaan melalui website perusahaan tersebut.[23]

Umur Listing dirumuskan sebagai berikut:

$$Umur\ Listing = Tahun\ pengamatan - Tahun\ IPO$$

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah sebuah indikator yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode.[24] Kemampuan ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan pendapatan, serta mencerminkan potensi pertumbuhan yang dapat dicapai di masa depan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik posisi keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dapat digunakan untuk ekspansi, pengembangan produk, atau meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya ketika menilai kinerja perusahaan.[25]

Laporan keuangan, yang disampaikan melalui IFR, memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan regulator. IFR memberikan gambaran yang jelas dan transparan mengenai kondisi keuangan perusahaan, yang mencakup laporan laba rugi, neraca, serta arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan ini membantu para pemangku kepentingan untuk memahami bagaimana perusahaan menghasilkan dan mengelola keuntungan, serta bagaimana manajemen mengambil keputusan yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan di masa depan. Dengan demikian, IFR berfungsi sebagai alat komunikasi yang membangun transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Riatul Septiya Ummami dan Heri Widodo menunjukkan bahwa perusahaan yang menghasilkan profit yang besar yang

[23] Hendasri dan Salma Taqwa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Listing Age, Profitabilitas dan Reputasi KAP terhadap Corporate Internet Financial."
[24] Hendasri dan Salma Taqwa.
[25] Mita Kurnia Rizki, Ratno Agriyanto, dan Dessy Noor Farida, "The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (31 Juli 2019): 117–40, https://doi.org/10.21580/economica.2019.10.1.3747.

merupakan salah satu indikasi perusahaan memiliki kinerja yang baik akan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan terutama informasi keuangan. Sebaliknya, apabila perusahaan mempunyai kinerja yang buruk akan lebih menghindari menggunakan pengungkapan sukarela seperti IFR.

Profitabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset} \times 100\%$$

Alasan pemilihan ROA sebagai indikator profitabilitas adalah karena ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba, tanpa terpengaruh oleh struktur permodalan atau kebijakan leverage. Sementara itu, ukuran profitabilitas lain seperti ROE (*Return on Equity*) lebih dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan dan leverage, sehingga kurang murni menggambarkan efisiensi operasional dan produktivitas aset perusahaan dalam konteks penerapan IFR.

2.5 Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan utang dalam membiayai asetnya di luar sumber dana modal internal. Dalam konteks keuangan, leverage mengacu pada proporsi utang jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai operasional dan investasi, dengan harapan dapat meningkatkan potensi keuntungan. Semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, semakin besar tingkat leverage yang digunakan perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memperbesar kapasitas operasional dan memperluas jangkauan investasinya. Namun, penggunaan leverage juga mengandung risiko finansial, karena perusahaan harus mampu memenuhi kewajiban pembayaran utang dalam jangka panjang, terutama saat menghadapi fluktuasi ekonomi yang tidak terduga..[26]

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Riatul Septiya Ummami dan Heri Widodo menunjukkan bahwa hutang merupakan perjanjian antara perusahaan sebagai debitur dengan kreditur. Dalam perjanjian hutang ini, ada kepentingan perusahaan untuk

[26] Ummami dan Heri Widodo, "The effect of Company Size, Profitability, Liquidity, Leverage, and Size of The board of commissioners on *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (*Internet Financial Reporting*) in pharmaceutical companies in Indonesia and Singapore 2015-2018 period".

dinilai positif oleh kreditur dalam hal kemampuan membayar hutangnya. Sehingga adanya perjanjian kontrak hutang memicu manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan informasi keuangan perusahaan melalui internet, termasuk didalamnya ketepatan waktu, dengan tujuan memperlihatkan kinerja positif kreditur, sehingga memperoleh dana atau untuk memperoleh penjadwalan kembali pembayaran hutang.

Leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang dirumuskan sebagai rasio total utang terhadap total aset dikalikan 100 %. DAR dipilih karena menunjukkan proporsi utang terhadap seluruh sumber daya perusahaan, mencerminkan sejauh mana modal diperoleh dari pihak ketiga, serta tidak terpengaruh oleh kebijakan ekuitas seperti *Debt to Equity Ratio*. Dengan menggunakan aset sebagai basis perbandingan, DAR memudahkan keseragaman analisis antar perusahaan dengan struktur modal yang berbeda, dan relevan untuk *Internet Financial Reporting* karena perusahaan dengan tingkat utang tinggi biasanya terdorong untuk mengungkapkan kondisi keuangan dan arus kas secara lebih transparan guna meyakinkan kreditur dan investor.

Leverage dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ aset} \times 100\%$$

2.6 *Internet Financial Reporting* (IFR)

IFR adalah suatu proses dimana suatu perusahaan melakukan pelaporan keuangannya melalui internet (website) yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dengan adanya IFR dapat memberikan pemahaman kepada calon pengguna informasi perusahaan melalui berbagai metode penyajian informasi keuangan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, yang dapat membantu investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dengan lebih cepat dan tepat, seperti teknologi video, audio, grafik, dan pencitraan, serta memberikan kesempatan kepada pengguna untuk mengakses informasi keuangan. kebutuhan secara real-time dan interaktif yang semakin keuangan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, yang dapat membantu investor dan pemangku kepentingan lainnya

untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dengan lebih cepat dan tepat..[27] Perusahaan dikatakan memiliki IFR berkualitas jika situs web perusahaan menggunakan teknologi dengan baik.

Keberadaan IFR mencerminkan niat perusahaan untuk menunjukkan komitmennya dalam berkomunikasi secara terbuka dengan publik dan investor. Dengan menyajikan data keuangan yang mudah diakses dan dipahami, perusahaan dapat memperkuat reputasi sebagai entitas yang transparan dan bertanggung jawab. Lebih dari sekadar memenuhi kewajiban regulasi, IFR adalah cara perusahaan menunjukkan komitmen terhadap tata kelola perusahaan yang baik dan prinsip akuntabilitas yang tinggi.

Implementasi IFR yang efektif tidak hanya bergantung pada penggunaan teknologi yang memadai, tetapi juga pada kualitas dan keterbukaan informasi yang disajikan. Setiap laporan keuangan yang dipublikasikan harus mencerminkan keakuratan data dan kejelasan dalam penyampaiannya, agar pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang berbasis pada informasi yang benar dan terperinci. Sebagai contoh, sebuah laporan yang hanya mengandalkan angka tanpa konteks atau penjelasan yang memadai tidak akan dapat memberikan gambaran yang jelas kepada investor mengenai posisi keuangan perusahaan. Di sinilah pentingnya pemanfaatan teknologi yang memungkinkan untuk memperkaya data finansial dengan grafik, analisis tren, dan visualisasi yang mudah dipahami oleh semua kalangan.

Kepercayaan merupakan faktor krusial dalam dunia bisnis. Perusahaan yang mampu menunjukkan komitmennya terhadap transparansi melalui pelaporan yang terbuka dan mudah diakses cenderung lebih berhasil menarik minat investor. Dengan akses yang mudah ke laporan keuangan yang akurat dan terkini, investor merasa lebih yakin dalam pengambilan keputusan investasi karena mereka memiliki kendali yang lebih besar atas informasi yang tersedia. Hal ini tidak hanya menciptakan citra perusahaan yang bertanggung jawab, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan reputasi dan loyalitas pemangku kepentingan.

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhārī dan Muslim (muttafaq ‘alaih), Rasulullah ﷺ juga bersabda:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ

[27] Revinda Bonita dan Erna Setiany, “The Effect of Company Size, Profitability, Liquidity, Listing Age, and Public Ownership on *Internet Financial Reporting*,” 2022, https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.4.4.

الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُونَ صِدِّيقًا وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada kami Jarir dari Manshur dari Abu Wa`il dari Abdullah radhiallahu'anhu dari Nabi ﷺ beliau bersabda, "Sesungguhnya kejujuran akan membimbing pada kebaikan, dan kebaikan itu akan membimbing ke surga, sesungguhnya jika seseorang yang senantiasa berlaku jujur hingga ia akan dicatat sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya kedustaan itu akan mengantarkan pada kejahatan, dan sesungguhnya kejahatan itu akan menggiring ke neraka. Dan sesungguhnya jika seseorang yang selalu berdusta sehingga akan dicatat baginya sebagai seorang pendusta."(HR. Shahih Bukhari dan Muslim)[28]

Hadis tersebut mengajarkan bahwa kejujuran adalah fondasi utama dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan bisnis. Dalam konteks pelaporan keuangan, penerapan prinsip kejujuran dan transparansi merupakan wujud tanggung jawab moral dan profesional. Dengan demikian, perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara terbuka tidak hanya membangun kepercayaan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Namun, meskipun penerapan IFR menawarkan banyak keuntungan, perusahaan tidak dapat mengabaikan tantangan yang muncul, terutama terkait keamanan data. Mengingat informasi keuangan bersifat sangat sensitif, perusahaan harus memastikan bahwa situs web dan sistem informasi mereka terlindungi dari ancaman siber. Investasi dalam teknologi yang mendukung penyajian data secara efektif harus diimbangi dengan upaya perlindungan agar data tetap aman dari peretasan atau pencurian. Kegagalan dalam mengamankan informasi keuangan berisiko mengikis kepercayaan investor, bahkan dapat memicu tindakan hukum serta merusak reputasi perusahaan di tengah tren digitalisasi yang semakin pesat dan kompleks.

Oleh karena itu, integrasi antara etika bisnis seperti kejujuran yang ditekankan dalam hadis dan penerapan teknologi informasi yang aman menjadi kunci utama dalam membangun perusahaan yang tidak hanya transparan, tetapi juga terpercaya dan berkelanjutan.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan teknologi, terutama bagi perusahaan kecil dan menengah yang mungkin tidak memiliki sumber daya untuk membangun atau memelihara situs web dengan kualitas tinggi. Meskipun banyak solusi teknologi yang

[28] Muttafaq ‘alaih: Diriwayatkan oleh al-Bukhārī dan Muslim. Lihat Ṣaḥīḥ al-Bukhārī (dalam Ensiklopedia Hadis 9 Imam, no. 5629) dan Ṣaḥīḥ Muslim (dalam Ensiklopedia Hadis 9 Imam, no. 4719 / no. 2607), versi digital Lidwa Pusaka, diakses 6 Juli 2025.

tersedia, biaya yang terkait dengan pengembangan dan pemeliharaan platform IFR dapat menjadi hambatan bagi perusahaan dengan anggaran terbatas. Selain itu, tidak semua perusahaan memiliki tim internal yang cukup berpengalaman dalam mengelola pelaporan keuangan berbasis teknologi. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk menerapkan IFR dengan benar.

Selain itu, penerimaan pengguna juga menjadi tantangan penting yang perlu diperhatikan. Meskipun banyak pihak yang sudah terbiasa dengan platform digital, tidak semua pemangku kepentingan, terutama yang berasal dari generasi lebih tua atau komunitas tertentu, merasa nyaman menggunakan teknologi online untuk mengakses informasi keuangan. Oleh karena itu, desain situs web yang ramah pengguna dan mudah dinavigasi sangat diperlukan untuk memastikan bahwa informasi keuangan dapat dijangkau oleh semua kalangan, terlepas dari tingkat pengetahuan teknologi mereka. Perusahaan perlu mempertimbangkan aspek ini dalam mengembangkan situs web IFR yang efektif.

Indeks IFR yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada model yang dikembangkan oleh Cheng (2000), yang mengukur kualitas pengungkapan informasi keuangan melalui internet dengan empat komponen utama, yaitu Konten (40%), Ketepatan Waktu (20%), Teknologi (20%), dan Dukungan Pengguna (20%) [29]. Komponen Konten mencakup kelengkapan dan relevansi informasi keuangan, seperti laporan tahunan, neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta tambahan khusus untuk bank syariah seperti laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah, yang mana informasi yang disajikan dalam format HTML mendapatkan skor lebih tinggi karena kemudahan aksesnya. Komponen Ketepatan Waktu mengukur seberapa cepat perusahaan memperbarui informasi, misalnya melalui siaran pers, laporan triwulanan, atau data harga saham, sehingga informasi yang disajikan selalu up-to-date. Komponen Teknologi menilai penggunaan teknologi canggih pada situs web, seperti multimedia, alat analisis data, slide presentasi, dan fitur interaktif seperti agen cerdas atau XBRL, yang dapat memudahkan pengguna dalam mengakses dan memahami informasi. Sedangkan komponen Dukungan Pengguna mencakup fasilitas yang mempermudah navigasi dan akses informasi, seperti panduan, FAQ, peta situs, serta dukungan langsung melalui live chat atau email. Dengan mengoptimalkan

[29] Pratiwi, Nurshahika Agustina, dan Sri Wahyuni, "Analisis Kinerja Keuangan Terhadap *Internet Financial Reporting* Index (strudi pada bank umum syariah di Indonesia perode 2015-2018)."

keempat komponen ini, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas IFR mereka, membangun reputasi yang kuat, dan memperoleh kepercayaan yang lebih besar dari para pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, IFR bukan hanya tentang memenuhi kewajiban regulasi atau menunjukkan kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan, tetapi juga tentang memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan dan membangun citra perusahaan yang bertanggung jawab dan transparan. Perusahaan yang sukses mengimplementasikan IFR tidak hanya akan mendapatkan kepercayaan dari investor dan publik, tetapi juga berpotensi mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dan berkelanjutan. Namun, untuk mencapai keberhasilan ini, perusahaan harus mengatasi tantangan yang ada, seperti memastikan keamanan data, memperhatikan keterbatasan teknologi, dan mengoptimalkan pengalaman pengguna di situs web mereka. Dengan mengelola semua aspek ini dengan baik, IFR dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mendorong kesuksesan jangka panjang perusahaan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas tentang IFR telah dilakukan oleh penelitian terdahulu.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependent	Teori (jika ada)	Alat analisis	Hasil
1.	Cut nadhirah faisal, Yossi diantimala, dinaroe (2021)[30]	*Determinants of Corporate Internet Financial Reporting in Asia-Pacific Countries: A Cross Country Analysis*	*Firm size, listing age, internationalization , auditor size*	CIFR beserta segmennya yaitu content, user support dan presentation	*Decition usefulness theory, agency theory*	Multivariate analyse	• Jumlah data perusahaan publik Australia, Singapura, dan Indonesia adalah 95, 87, dan 85 secara berurutan. Skor minimum CIFR di Australia adalah 31%. Sedangkan Singapura memiliki skor 47%. Di Indonesia, skor minimal adalah 46%. Dapat disimpulkan bahwa Australia memiliki skor

[30] faisal, Yossi diantimala, dan dinaroe, "Determinants of Corporate *Internet Financial Reporting* in Asia-Pacific Countries: A Cross Country Analysis."

							minimum pengungkapan CIFR terendah. Sedangkan skor maksimum CIFR antar negara tertinggi adalah sebesar 87% oleh Indonesia dengan perusahaan, diikuti oleh Singapura sebesar 84%, dan Australia sebesar 79%. Artinya perusahaan yang paling banyak memberikan pengungkapan CIFR adalah Indonesia diikuti oleh Singapura dan Australia. Rerata CIFR tertinggi pada penelitian ini adalah Singapura sebesar 64,84%, diikuti oleh Indonesia dan Australia

							sebesar 64,79% dan berurutan sebesar 55,02%. a Singapura, Indonesia, dan Australia mengungkapkan 65, 65, dan 55 item pada rata-rata dari 110 item CIFR. Oleh karena itu, perusahaan publik Singapura dan Indonesia memberikan pengungkapan CIFR tertinggi secara umum. Sementara perusahaan publik Australia memiliki pengungkapan CIFR terendah di antara negara-negara pada umumnya.

2	Dian Anjar Pratiwi, Nurshahika Agustina, Sri Wahyuni (2021)[31]	Analisis Kinerja Keuangan Terhadap *Internet Financial Reporting* Index (strudi pada bank umum syariah di Indonesia perode 2015-2018)	Variable kinerja keuangan : Non *Perfoming Reporting* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adeguacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA)	IFR	Teori Stakeholder, Teori signal	Analisa statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda (software SPSS)	• Non Performance Financing (NPF) memiliki pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* Index tidak dapat diterima. • Finance to deposit ratio (FDR) memiliki pengaruh terhadap internet financial reporting index diterima. • Capital adequacy ratio (CAR) memiliki pengaruh terhadap internet financial reporting index diterima.

[31] Pratiwi, Nurshahika Agustina, dan Sri Wahyuni, "Analisis Kinerja Keuangan Terhadap *Internet Financial Reporting* Index (strudi pada bank umum syariah di Indonesia perode 2015-2018)."

							1. Return on asset(ROA) memiliki pengaruh terhadap internet financial reporting index diterima.
3	Khoirul faud, nurlita dwi ariyani, retno tri handayani (2020)[32]	*the role of Internet Financial Reporting (IFR) in mediating manufacturing firm value on Indonesia Stock Exchange (IDX)*	*Institutional ownership, profitability*	*Internet Financial Reporting, Firm Value*	*Agency theory, signal theory*	*Path analysis*	2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan melalui *Internet Financial Reporting* berpengaruh signifikan. Hal ini disebabkan karena besarnya kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung lebih besar daripada nilai langsung antara kepemilikan

[32] faud, nurlita dwi ariyani, dan retno tri handayani, "the role of *Internet Financial Reporting* (IFR) in mediating manufacturing firm value on Indonesia Stock Exchange (IDX)."

							institusional terhadap nilai perusahaan 3. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui *Internet Financial Reporting* tidak berpengaruh signifikan. Hal ini disebabkan nilai profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara langsung lebih besar daripada nilai profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui *Internet Financial Reporting* (tidak langsung)
4	Dhita Aira Juniantika dan Dini	*What Motivates Internet Financial Reporting in the Public Sector?*	*Local Government Wealth, Debt Level of Local*	IFR	*Agency theory, signal theory*	Panel Data Regression Model	• Berdasarkan pengujian secara simultan bahwa kekayaan pemda, tingkat utang pemda,

	Wahjoe Hapsari (2020)[33]	*Case of a Local Government in Indonesia*	*Government, Audit Opinion*				dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap IFR pada kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2018 dengan koefisien determinasi sebesar 9,81%. • Berdasarkan uji parsial diketahui bahwa kekayaan pemerintah daerah dan tingkat utang pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap IFR kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2018. Sedangkan opini audit

[33] Dhita Aira Juniantika dan Dini Wahjoe Hapsari, "What Motivates *Internet Financial Reporting* in the Public Sector? Case of a Local Government in Indonesia," *Journal of Accounting Research, Organization and Economics* 3, no. 2 (31 Agustus 2020): 102–16, https://doi.org/10.24815/jaroe.v3i2.17235.

							berpengaruh negatif terhadap IFR pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2018.
5.	Anggraeni Yunita dan Rulyanti Susi Wardhani (2022)[34]	*Factors Affecting Disclosure of Internet Financial Reporting in The Government of The Bangka Belitung Islands.*	*Local Government Size, Regional Wealth, Political Competition, dan Government Complexity*	IFR	*signalling theory dan Institutional Theory*	uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis (software SPSS)	• Ukuran Pemerintah Daerah tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Pelaporan Keuangan melalui Internet. • Kekayaan Pemerintah Daerah berpengaruh terhadap Pengungkapan Pelaporan Keuangan melalui Internet. • Persaingan Politik tidak berpengaruh terhadap

[34] Yunita, Wardhani, dan Hamsani, "Factors Affecting Disclosure of *Internet Financial Reporting* in The Government of The Bangka Belitung Islands."

							Internet Financial Reporting Disclosure • Kompleksitas Wilayah tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* Disclosure
6.	Antonius Singgih Setiawan, Michael (2020)[35]	Level Teknologi, Foreign Ownership, dan Implementasi IFR	Level Teknologi Perusahaan, Foregn ownership	Implementasi IFR	Teori Kontingensi	Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian regresi berganda (software SPSS)	• level teknologi yang menjadi karakteristik dari sebuah perusahan memberikan dampak positif bagi perusahaan untuk mengimplementasikan IFR dengan lebih baik. • proporsi kepemilikan saham oleh investor asing ternyata tidak memberikan dampak

[35] Antonius Singgih Setiawan dan Michael Michael, "Level Teknologi, Foreign Ownership, dan Implementasi Internet Financial Reporting," *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 12, no. 2 (29 Desember 2020): 317–31, https://doi.org/10.17509/jaset.v12i2.25494.

							posotif terhadap implementasi IFR diperusahaan.
7.	Mega Melati, Dian Fitria Handayani (2021)[36]	Pengaruh Kekayaan Daerah, Tingkat Kesejahteraan Masyarakat, Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap *Internet Financial Reporting* (pemerintah daerah di pulau sumatera tahun Anggaran 2019)	Kekayaan daerah, tingkat kesejahteraan masyarakat, kualitas laporan keuangan	IFR	Teori signal	analisis regresi linear berganda (software SPSS)	• Variabel kekayaan daerah berpengaruh positif signifikan terhadap pelaksanaan Internet Financial Reporting(IFR) Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera tahun anggaran 2019 • Variabel tingkat kesejahteraan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan *Internet*

[36] Mega Melati dan Dian Fitria Handayani, "Pengaruh Kekayaan Daerah, Tingkat Kesejahteraan Masyarakat, dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Internet Financial Reporting," *JURNAL AKUNTANSI UNIVERSITAS JEMBER* 19, no. 2 (24 Desember 2021): 79, https://doi.org/10.19184/jauj.v19i2.27501.

							Financial Reporting(IFR) Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera tahun anggaran 2019 • Variabel kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan Internet Financial Reporting(IFR) Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera tahun anggaran 2019
8	Ayu audina, Adam Zakaria, Diena Novita (2021)[37]	Pengaruh Activity Ratio, Kepemilikan saham public dan	Activity ratio, kepemilikan saham public dan	IFR	Teori agensi, teori signal	regresi linear berganda, uji asumsi	• Activity Ratio berpengaruh terhadap

[37] Ayu audina, Adam Zakaria, dan Diena Novita, "Pengaruh Activity Ratio, Kepemilikan saham public dan Frekuensi rapat komite audit terhadap internet financial reporting (IFR)," 2021, http://pub.unj.ac.id/index.php/japa/article/view/542.

		Frekuensi rapat komite audit terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)	frekuensi rapat komite audit			klasik, koefisien determinasi, dan uji hipotesis (uji f dan uji t). (software SPSS)	*Internet Financial Reporting* • Kepemilikan Saham Publik tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* • Frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.
9.	Muhammad Raihan Hendasri, Salma Taqwa (2022)[38]	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Listing Age, Profitabilitas dan Reputasi KAP terhadap Corporate *Internet Financial Reporting* (CIFR) pada Bank	Ukuran perusahaan, Listing age, Profitabilitas, reputasi KAP	Coorporate *Internet Financial Reporting* (CIFR)	Teori Stewardship	Analisis statistik deskriptif, pengujian regresi berganda (software SPSS)	• Ukuran perusahaan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap CIFR pada Bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019. • Listing age berpengaruh positif

[38] Hendasri dan Salma Taqwa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Listing Age, Profitabilitas dan Reputasi KAP terhadap Corporate Internet Financial."

		Konvensioal Tahun 2018 - 2020					signifikan terhadap CIFR pada Bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019. • Profitabilitas berpengaruh negative tidak signifikan pada Bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019. • Reputasi KAP berpengaruh negative tidak signifikan pada Bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019.

10.	Korinatul Latifah,Marsono Marsono (2021)[39]	Pengaruh efektivitas Komite Audit terhadap *Internet Financial Reporting*	Ukuran komite audit, komite audit independent, keahlian keuangan komite, frekuensi rapat komite audit	IFR	Teori agensi	Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian regresi berganda (software SPSS)	• Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap IFR • Komite audit independen tidak berpengaruh terhadap IFR • Keahlian keuangan komite tidak berpengaruh terhadap IFR • Frekuensi rapat komite audit memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap IFR.

[39] Korinatul Latifah dan Marsono Marsono, "The Effect of Audit Committee Effectiveness on Internet Financial Reporting," *JURNAL AKUNTANSI DAN AUDITING* 17, no. 2 (6 Juni 2022): 67–89, https://doi.org/10.14710/jaa.17.2.67-89.

11	Sri Rahayu, Farida wahyu Nur Khasanah (2022)[40]	*Internet Financial Reporting*: In the case of district and city governments in Central Java Province, Indonesia.	Kekayaan daerah, ukuran pemerintah daerah, leverage, dan audit opini BPK RI	*the government's Internet Financial Reporting*		statistik deskriptif dan teknik analisis data panel menggunakan EViews 13aplikasi.	Secara parsial, ukuran pemerintah daerah berpengaruh positif signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet, aset semakin besar dimiliki oleh pemerintah, semakin besar ukuran pemerintah daerah, maka semakin besar pula penguasaan masyarakat terhadap internet pelaporan keuangan untuk menentukan pengelolaan keuangan pemerintah. Opini audit BPK secara parsial

[40] Sri Rahayu dan Farida Wahyu Nur Khasanah, "*Internet Financial Reporting*: In the Case of District and City Governments in Central Java Province, Indonesia," dalam *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* (The 3rd Asia Pacific Conference on Industrial Engineering and Operations Management in Jahor Baru, Malaysia, Jahor Baru, Malaysia: IEOM Society International, 2022), 1039–47, https://doi.org/10.46254/AP03.20220206.

							berpengaruh signifikan berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan internet, semakin baik opini audit pemerintah daerah semakin menggembirakan daerah pemerintah untuk melakukan pelaporan keuangan melalui internet. Studi ini sebagian tidak menemukan bukti bahwa kekayaan daerah dan leverage tidak berpengaruh pada pelaporan keuangan internet

12	Revinda Bonita dan Erna Setiany (2022)[41]	*The Effect of Company Size, Profitability, Liquidity, Listing Age, and Public Ownership on Internet Financial Reporting*	*Company Size, Profitability, Liquidity, Listing Age, and Public Ownership*	IFR	Teori agensi, teori signal	Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian regresi berganda (software SPSS)	ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet, sedangkan profitabilitas, likuiditas, umur listing, dan kemitraan arus publik tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internet.
13.	Marsia Michelle, Teddy Lim dan Aries Wicaksono (2022)[42]	*Factors Affecting Internet Financial Reporting on Banks Listed on Indonesian Stock*	Profitabilitas (ROA), leverage (DER) dan listing age (LA)	IFR		uji linier berganda (software SPSS)	• Variabel independen leverage dinyatakan tidak menemukan bukti empiris yang terbukti memiliki pengaruh terhadap *Internet*

[41] Revinda Bonita dan Erna Setiany, "The Effect of Company Size, Profitability, Liquidity, Listing Age, and Public Ownership on *Internet Financial Reporting*," *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies* 4, no. 4 (1 Oktober 2022): 28–41, https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.4.4.

[42] Marsia Michelle, Teddy Lim, dan Aries Wicaksono, "Factors Affecting *Internet Financial Reporting* on Banks Listed on Indonesian Stock Exchange 2013-2017," dalam *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* (The 7th North American Conference on Industrial Engineering and Operations Management in Orlando, USA, Orlando, USA: IEOM Society International, 2022), 2194–2202, https://doi.org/10.46254/NA07.20220480.

		Exchange 2013-2017.					*Financial Reporting* dengan nilai koefisien positif. Jika ada peningkatan rasio leverage, itu meningkatkan kemungkinan lebih banyak pengungkapan pelaporan keuangan melalui internet • . Variabel independen profitabilitas dinyatakan tidak mempengaruhi *Internet Financial Reporting* dengan nilai koefisien positif. Jika ada peningkatan rasio profitabilitas, itu meningkatkan kemungkinan lebih banyak pengungkapan

							pelaporan keuangan melalui internet • Variabel bebas usia listing dinyatakan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* dengan nilai koefisien positif. Jika ada peningkatan rasio usia daftar, itu meningkatkan kemungkinan lebih banyak pengungkapan pelaporan keuangan internet.
14.	Riatul Septiya Ummami dan Heri Widodo (2021)[43]	*The effect of Company Size, Profitability, Liquidity,*	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas,	IFR	Teoru signal dan teori keagenan	Analisis statistik deskriptif, uji asumsi	• Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting)

[43] Ummami dan Heri Widodo, "The effect of Company Size, Profitability, Liquidity, Leverage, and Size of The board of commissioners on IFR (*Internet Financial Reporting*) in pharmaceutical companies in Indonesia and Singapore 2015-2018 period."

		Leverage, and Size of The board of commissioners on IFR (Internet Financial Reporting) in pharmaceutical companies in Indonesia and Singapore 2015-2018 period	Leverage,Dan Ukuran Dewan Komisaris			klasik, pengujian regresi berganda (software SPSS)	pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 • Profitabilitas berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 • Leverage berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

							• Leverage berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 • Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Singapore Exchange(SGX) Periode 2015-2018 • Profitabilitas berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan

							Farmasi yang terdaftar di Singapore Exchange(SGX) Periode 2015-2018 • Leverage berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Singapore Exchange(SGX) Periode 2015-2018 • Leverage berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di di Singapore Exchange(SGX) Periode 2015-2018

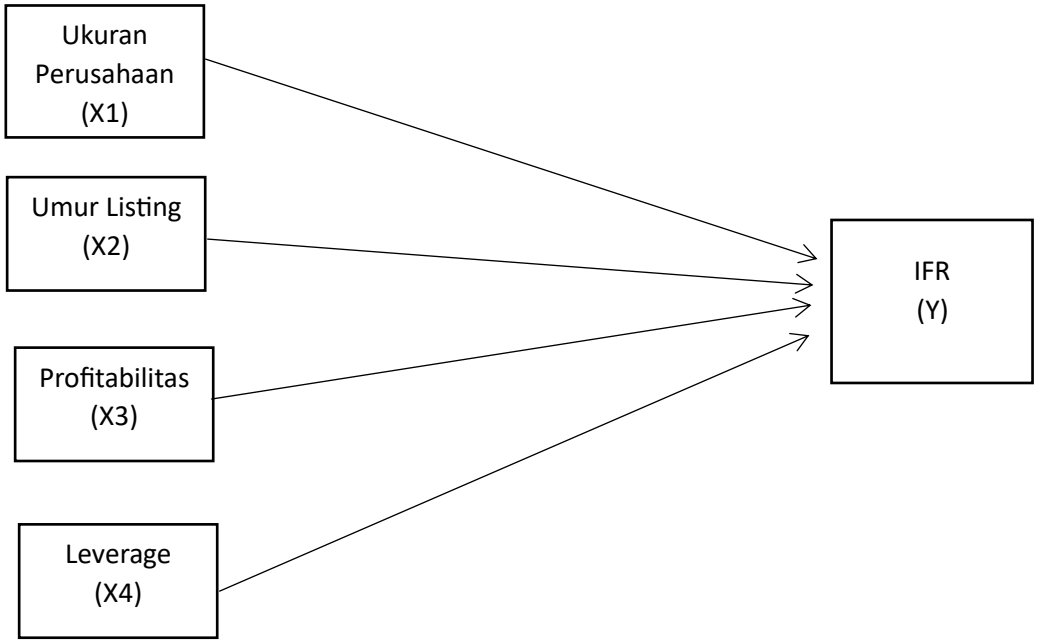
15.	Gregorius Gunawan dan I Putu Sugiartha Sanjaya (2021)[44]	*Impact of ownerships and control on Internet Financial Reporting*	*Managerial ownership, Institutional ownership, numberof independent commissioners, frequency of audit committee meeting, and audit committee competence*	IFR	Teori agensi	Analisis statistik deskriptif dan pengujian regresi berganda (software SPSS)	kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting*, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan melalui internet.Jumlah komisaris independen tidak mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet. Selain itu, baik frekuensi rapat komite audit maupun kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan melalui internet

[44] Gregorius Gunawan dan I Putu Sugiartha Sanjaya, "Impact of ownerships and control on internet financial reporting," *Journal of Contemporary Accounting*, 27 Januari 2022, 139–49, https://doi.org/10.20885/jca.vol3.iss3.art3.

2.8 Kerangka Teori

Model konseptual yang didasarkan pada tinjauan pustaka, maka kerangka Pemikiran teoritik penelitian dijelaskan sebagai berikut.

Gambar 2 Kerangka Berpikir



2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan keranga teori maka hipotesis penelitan dirumuskan sebagai berikut:

2.9.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap IFR

Ukuran perusahaan merupakan indikator kemampuan kapasitas perusahaan dalam menerapkan sistem pelaporan keuangan yang modern. Perusahaan besar yang diukur melalui total aset memiliki sumber daya yang memadai untuk mengembangkan teknologi informasi dan sistem pengungkapan yang canggih. Dengan demikian, perusahaan yang lebih besar cenderung mampu menyediakan informasi yang lebih lengkap, terstruktur, dan konsisten melalui IFR sebagai bagian dari strategi untuk menjaga kredibilitas dan meningkatkan kepercayaan investor.

Menurut teori sinyal, perusahaan besar yang sudah mapan akan mengomunikasikan transparansi dan stabilitas keuangan mereka melalui IFR guna menjaga reputasi dan menarik investasi. Dengan demikian, IFR yang lengkap dan terstruktur dari perusahaan besar merupakan bentuk sinyal yang dapat menarik minat investor dan meningkatkan kepercayaan pasar.

Perusahaan besar juga memberikan sinyal positif terkait dengan faktor risiko. perusahaan besar memiliki kemampuan dalam menghadapi risiko, karena mereka memiliki diversifikasi produk, pasar, dan sumber daya yang lebih luas. Hal ini membuat mereka lebih tahan terhadap ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi pasar, sehingga dianggap sebagai investasi yang lebih aman. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki reputasi yang kuat serta jaringan yang luas dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemasok, pelanggan, dan kreditor, yang semakin memperkuat kepercayaan investor.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh Faisal dkk. (2021) menyatakan bahwa perusahaan yang besar lebih cenderung menginplementasikan IFR dengan lebih baik, karena memiliki kemampuan yang lebih memadai dalam mengelola sistem pelaporan yang lebih kompleks untuk memenuhi kebutuhan regulasi yang lebih ketat. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR

2.9.2 Pengaruh Umur Listing Terhadap IFR

Umur listing merupakan indikator pengalaman dan kredibilitas perusahaan dalam pasar modal. Perusahaan yang telah terdaftar dalam jangka waktu lama cenderung memiliki mekanisme pelaporan yang sudah matang serta telah terbiasa dengan regulasi yang ketat mengenai transparansi. Mereka pun cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi keuangan melalui internet sebagai bentuk kepatuhan dan komitmen terhadap keterbukaan informasi. Dengan demikian, semakin panjang umur listing perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat IFR yang diungkapkan, karena perusahaan tersebut telah membangun reputasi dan kepercayaan melalui praktik pelaporan yang konsisten.

Menurut teori sinyal, umur listing perusahaan di bursa efek dapat berfungsi sebagai sinyal yang penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya mengenai stabilitas dan kredibilitas perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan informasi yang dapat diakses oleh publik untuk mengirimkan sinyal mengenai kualitas, kinerja, dan prospek masa depan mereka. Umur listing atau lamanya waktu perusahaan terdaftar di bursa efek menjadi salah satu sinyal yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil bertahan dalam pasar yang kompetitif dan mampu memenuhi tuntutan regulasi serta harapan pemangku kepentingan.

Perusahaan yang telah terdaftar di bursa efek untuk jangka waktu yang lama cenderung memberikan sinyal yang lebih kuat tentang kestabilan dan keandalan mereka. Hal ini karena perusahaan yang mampu bertahan di pasar modal selama bertahun-tahun umumnya dianggap memiliki manajemen yang baik, keuangan yang stabil, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan pasar yang terus berubah. Selain itu, perusahaan yang sudah lama terdaftar di bursa umumnya memiliki rekam jejak kinerja yang dapat dilihat oleh investor, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan menarik minat lebih banyak investor.

Selain itu, perusahaan dengan umur listing yang panjang biasanya lebih terbiasa dalam menghadapi peraturan pasar modal yang ketat dan lebih mampu mematuhi standar pelaporan keuangan yang transparan. Dengan melaporkan kinerja mereka secara lebih terbuka, perusahaan memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa mereka tidak hanya mematuhi regulasi, tetapi juga berkomitmen pada transparansi dan akuntabilitas. Pengungkapan informasi yang terperinci dan tepat waktu, seperti laporan keuangan yang disajikan dengan kualitas tinggi, memberikan bukti bahwa perusahaan berusaha mengurangi informasi asimetri dan meningkatkan hubungan mereka dengan investor.

Hal ini sejalan dengan Penelitian oleh Hendrasari dan Taqwa (2019) yang menyimpulkan bahwa perusahaan yang lebih lama terdaftar di bursa efek lebih cenderung untuk menyajikan laporan keuangan mereka melalui internet. Maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

H2: Umur listing berpengaruh positif terhadap IFR

2.9.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap IFR

Profitabilitas mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan efisiensi operasional suatu perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki insentif yang kuat untuk menampilkan kinerjanya secara transparan guna menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut teori sinyal, perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara konsisten dari tahun ke tahun memiliki dorongan untuk memberikan sinyal positif kepada pasar melalui penggunaan IFR yang transparan dan informatif. Teori ini berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, terutama dalam hal profitabilitas, akan lebih cenderung untuk mengungkapkan informasi secara terbuka guna memperoleh kepercayaan dari investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan mengungkapkan laporan keuangan yang terperinci dan dapat dipercaya, perusahaan memberikan sinyal bahwa mereka berada dalam posisi yang kuat dan memiliki kemampuan untuk terus menghasilkan laba di masa depan. Sinyal ini membantu menarik minat investor, karena mereka lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki rekam jejak profitabilitas yang baik dan dapat memberikan prospek keuntungan yang stabil.

Sebaliknya, perusahaan yang tidak mampu menghasilkan laba secara konsisten atau yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik mungkin merasa kurang terdorong untuk memberikan sinyal melalui IFR yang terperinci. Dalam hal ini, mereka mungkin menghindari pengungkapan informasi tertentu yang dapat memperburuk persepsi pasar tentang stabilitas dan prospek keuangan mereka. Oleh karena itu, perusahaan yang terus-menerus menghasilkan laba cenderung lebih terbuka dalam memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada pasar, yang pada gilirannya memperkuat hubungan mereka dengan investor dan membantu menciptakan citra positif di mata publik.

penggunaan IFR yang transparan oleh perusahaan yang memiliki profitabilitas yang kuat dapat memainkan peran penting dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan investor. Dengan memberikan sinyal positif melalui pengungkapan informasi yang jelas, perusahaan dapat mengoptimalkan peluang investasi dan meningkatkan stabilitas finansial di pasar.

Hal ini juga didukung Penelitian yang dilakukan oleh Ummami dan Widodo (2021) menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih cenderung untuk mengimplementasikan IFR dengan lebih baik.

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap IFR

2.9.4 Pengaruh Leverage Terhadap IFR

Leverage, atau tingkat utang perusahaan, sering kali berkaitan dengan risiko keuangan yang lebih tinggi. Perusahaan dengan leverage tinggi cenderung menghadapi tekanan dari kewajiban pembayaran utang, yang dapat membuat mereka enggan untuk mengungkapkan informasi secara terbuka melalui IFR. Mereka mungkin menahan atau mengurangi pengungkapan informasi keuangan untuk menghindari kekhawatiran dari investor dan kreditur mengenai kondisi keuangan yang rentan.

Menurut teori sinyal, perusahaan dengan tingkat leverage rendah cenderung memberikan sinyal positif kepada pasar dan pemegang saham melalui transparansi dalam laporan keuangan. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan utang yang relatif sedikit lebih mungkin untuk menunjukkan informasi yang jelas dan terperinci dalam laporan keuangan mereka (Information Financial Reporting/IFR). Hal ini bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan memiliki stabilitas finansial dan dapat mengelola sumber daya dengan bijaksana. Sebagai contoh, perusahaan yang menjaga tingkat utangnya rendah mungkin secara proaktif mengungkapkan rincian tentang kebijakan keuangan mereka, kinerja operasional, serta strategi pengelolaan risiko.

Di sisi lain, perusahaan dengan leverage tinggi seringkali lebih fokus pada pengelolaan utang dan mungkin kurang menekankan pada pengungkapan informasi melalui IFR, karena mereka sudah memiliki akses yang cukup besar ke pendanaan eksternal. Dalam hal ini, perusahaan dengan leverage tinggi mungkin dianggap memiliki risiko yang lebih besar, sehingga kurang diharapkan untuk memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai stabilitas keuangan mereka. Oleh karena itu, perbedaan dalam tingkat leverage ini dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, dengan perusahaan

berleverage rendah dianggap lebih aman dan lebih transparan dalam mengelola risiko.

Secara keseluruhan, perusahaan dengan leverage rendah dapat menggunakan pengungkapan informasi yang lebih terbuka dan terstruktur sebagai sinyal positif untuk menunjukkan kepada investor bahwa mereka berada dalam posisi keuangan yang lebih stabil dan dapat dipercaya. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki leverage tinggi mungkin tidak merasa perlu memberikan sinyal yang sama, karena mereka lebih bergantung pada sumber pendanaan eksternal dan risiko yang lebih besar terkait dengan utang.

Hal ini sejalan dengan Penelitian oleh Faisal dkk. (2021) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung memiliki pengungkapan informasi yang kurang transparan, karena fokus mereka lebih pada mengelola kewajiban finansial yang ada. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya sebagai berikut:

H4: Leverage berpengaruh negatif terhadap IFR

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder ini mencakup informasi penting seperti neraca, laporan laba rugi, arus kas, serta catatan-catatan tambahan yang mengungkapkan kinerja keuangan dan struktur modal perusahaan. Karena laporan keuangan ini telah diaudit oleh auditor independen, keakuratan dan keandalannya dapat dipertanggungjawabkan, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk analisis.

Penggunaan data sekunder memiliki beberapa keunggulan. Pertama, data tersebut sudah tersedia secara publik dan dikumpulkan secara rutin, sehingga peneliti tidak perlu mengeluarkan biaya dan waktu tambahan untuk mengumpulkan data primer. Kedua, data yang diperoleh dari BEI bersifat komprehensif dan representatif, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian, seperti ukuran perusahaan, umur listing, profitabilitas, dan leverage. Dengan demikian, data sekunder ini dapat diolah menggunakan metode statistik modern, seperti regresi linier berganda, untuk menguji pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) di perusahaan yang terdaftar di IDX Sharia Growth.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang menjadi wilayah generalisasi, terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup objek atau benda lainnya, serta bukan sekadar jumlahnya, melainkan juga seluruh sifat dan karakteristik yang melekat padanya.[45] Dalam penelitian ini,

[45] Prof. Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (mixed methods)*, 2 ed. (Jl. Gegerkalong Hilir No.84 Bandung: ALFABETA, cv., 2020).

populasi yang dimaksud adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam IDX Sharia Growth pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022 hingga 2024, yang berjumlah 67 perusahaan. Populasi tersebut mencakup karakteristik penting seperti ukuran perusahaan, umur listing, profitabilitas, dan leverage yang menjadi variabel dalam penelitian ini.

3.2.2 Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan sebagian elemen dari populasi yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian. Penggunaan sampel menjadi pilihan ketika jumlah populasi terlalu besar dan peneliti menghadapi keterbatasan sumber daya seperti waktu, tenaga, maupun biaya, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar mampu merepresentasikan populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.[46] Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini akan diambil 23 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu melalui metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan spesifik dari peneliti agar sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.

Adapun kriteria purposive sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian dan Perusahaan yang pernah masuk indeks IDX Sharia Growth (2022–2024)
- Perusahaan yang termasuk dalam indeks IDX Sharia Growth pada minimal 3 dari 4 periode evaluasi selama tahun 2022 hingga 2024.
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap untuk tahun 2022, 2023, dan 2024 melalui website perushaan.

Tabel 3. 1 Pemilihan sampel

No	Kriteria Seleksi	Jumlah Perusahaan

[46] Prof. Dr Sugiyono.

1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian dan Perusahaan yang pernah masuk indeks IDX Sharia Growth (2022–2024)	67
2	termasuk dalam indeks IDX Sharia Growth pada minimal 3 dari 4 periode evaluasi	23
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan melalui website resmi perusahaan	23

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Diolah Peneliti, 2025)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode studi dokumen atau analisis data sekunder. Studi dokumentasi adalah 53isban pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti [47] Dokumen yang digunakan bisa berupa laporan tahunan, arsip, artikel, buku, jurnal, dan sumber tertulis lainnya, di mana data yang digunakan diperoleh dari sumber yang telah tersedia secara 53isban. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat di IDX Sharia Growth, serta berbagai dokumen dan informasi terkait yang tersedia secara daring.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada dasarnya penentuan variabel penelitian merupakan operasional konstrak supaya dapat diukur. Dalam penelitian ini operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakam suatu nilai yang	• Total aset	Rasio.

[47] Prof. Dr Sugiyono.

	menjelaskan seberapa besar atau kecil ruang lingkup operasi suatu perusahaan.		
Umur Listing	Umur listing merupakan lamanya waktu perusahaan *go public* dan terdaftar di bursa efek.	• Tahun pengamatan • Tahun IPO	Rasio.
Profitabilitas	Profitabilitas adalah sebuah 54isbandin yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode.	• Pendapatan bersih • Total aset	Rasio
Leverage	Leverage adalah hutang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asernya diluar sumber dana modal.	• Total liabilitas • Total aset	Rasio
IFR	IFR adalah suatu proses dimana suatu perusahaan melakukan pelaporan keuangannya melalui internet (website) yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.	• Informasi keuangan • Dukungan pengguna • Ketepatan waktu pelaporan • teknologi	Interval

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan didasarkan pada kausalitas, yaitu asumsi bahwa terdapat hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Oleh karena itu, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, alat analisis utama yang digunakan adalah model regresi linear berganda dengan data panel. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur dan mengevaluasi pengaruh simultan dari berbagai variabel independen terhadap variabel dependen, baik dalam dimensi waktu maupun antar perusahaan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika hubungan antar variabel dalam konteks waktu dan entitas.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif, dengan menggunakan metode statistik inferensial untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur listing, profitabilitas, dan leverage terhadap Internet Finansial Reporting (IFR) pada perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam indeks IDX Sharia Growth. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

   Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan 55isbandi umum mengenai karakteristik data panel yang digunakan dalam penelitian. Statistik ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel baik untuk dimensi individu maupun waktu. Tujuan tahap ini adalah untuk memahami distribusi dan kecenderungan data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.
2. Uji Asumsi Klasik

   Sebelum melakukan analisis regresi panel, penting untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar untuk mendapatkan estimasi yang valid dan tidak bias. Pengujian asumsi klasik dilakukan terhadap hal-hal berikut:

- Uji Normalitas: Untuk mengetahui apakah residual model terdistribusi normal. Normalitas dapat diuji melalui uji formal (misalnya Shapiro-Wilk) atau visual (seperti histogram atau normal probability plot).
- Uji Multikolinearitas: Untuk menghindari adanya korelasi tinggi antar variabel independen yang dapat menyebabkan distorsi estimasi koefisien regresi. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). VIF < 10 umumnya dianggap bebas dari multikolinearitas.
- Uji Heteroskedastisitas: Untuk menguji apakah terdapat varians residual yang tidak konstan. Uji yang umum digunakan adalah uji Breusch-Pagan atau White test.
- Uji Autokorelasi: Untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi serial antar residual. Dalam data panel, uji Wooldridge untuk autokorelasi menjadi salah satu metode yang sering digunakan.

3. Pendekatan Model Regresi Data Panel
    1. Model *Common effect* (CEM)

        Model ini merupakan pendekatan paling sederhana dalam regresi data panel karena hanya menggabungkan dimensi *time series* dan *cross section* tanpa membedakan karakteristik tiap entitas atau waktu. Diasumsikan bahwa seluruh individu memiliki perilaku yang sama sehingga model menggunakan satu *intercept* yang berlaku umum untuk semua unit pengamatan.

    2. Model *Fixed effect* (FEM)

        Model *fixed effect* mempertimbangkan perbedaan karakteristik antar entitas (individu/perusahaan) dengan menggunakan variabel dummy untuk menghasilkan *intercept* yang berbeda pada tiap unit *cross-section*, namun tetap konstan terhadap waktu. Metode ini juga dikenal sebagai Least Square Dummy Variable (LSDV). Model ini mengasumsikan bahwa kemiringan garis regresi (slope) tetap antar individu dan waktu.

    3. Model *Random effect* (REM)

        Model *Random effect* (REM) mengasumsikan bahwa variasi antar individu dan waktu tidak hanya muncul dalam *intercept*, tetapi juga merupakan bagian dari komponen error. Pendekatan ini digunakan jika perbedaan antar individu dianggap bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. REM dinilai lebih

efisien dibandingkan dengan *Fixed effect Model* (FEM), karena tidak mengurangi derajat kebebasan secara signifikan.

4. Pemilihan Model Panel

   Pemilihan model yang paling sesuai dilakukan melalui serangkaian uji berikut:

   - Uji Chow

     Uji ini digunakan untuk membandingkan model *common effect* dengan fixed effect. Jika nilai probabilitas (p-value) dari uji Chow lebih dari 0,05, maka model *common effect* lebih sesuai. Sebaliknya, jika p < 0,05, maka model *fixed effect* dipilih.

   - Uji Hausman

     Uji ini digunakan untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect* dan *random effect*. Jika p-value hasil uji Hausman lebih dari 0,05, maka model *random effect* lebih tepat digunakan. Namun, jika p < 0,05, maka model *fixed effect* lebih sesuai.

   - Uji Lagrange Multiplier (LM)

     Uji LM digunakan untuk membandingkan model *common effect* dengan *random effect*. Apabila hasil p-value dari uji ini lebih dari 0,05, maka model *common effect* dipilih. Sebaliknya, jika p < 0,05 maka model *random effect* lebih sesuai.

Tabel 3. 3 Keputusan Pemilihan Model Regresi Panel

Pengujian	Probabilitas	Model Terpilih
Uji Chow	p > 0,05	*Common effect* (CEM)
Uji Chow	p < 0,05	*Fixed effect* (FEM)
Uji Hausman	p > 0,05	*Random effect* (REM)
Uji Hausman	p < 0,05	*Fixed effect* (FEM)
Uji LM	p > 0,05	*Common effect* (CEM)
Uji LM	p < 0,05	*Random effect* (REM)

Sumber: Agus Tri Basuki dan Dan Bisnis, "Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan EViews)," t.t. (Diolah Peneliti, 2025)

5. Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak EViews 13untuk melakukan pengolahan dan analisis data panel (pooled data). Dalam ilmu ekonometrika, data diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu data *time series* (runtut waktu), data *cross section* (antar lokasi/individu pada satu waktu), dan data panel (gabungan antara *time series* dan cross section).

Data *time series* merujuk pada observasi satu entitas yang dikumpulkan dalam rentang waktu tertentu, sedangkan *cross section* mengacu pada data dari berbagai entitas yang dikumpulkan pada satu titik waktu. Adapun data panel merupakan kombinasi dari keduanya, yang memungkinkan analisis lebih dalam.

Data panel memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- Mampu menangkap heterogenitas individu secara eksplisit dengan memasukkan variabel spesifik masing-masing entitas.
- Dapat mengendalikan perbedaan individu sehingga memungkinkan pembentukan dan pengujian model perilaku yang lebih kompleks.
- Karena berbasis pada observasi berulang terhadap unit yang sama, metode ini ideal untuk studi penyesuaian dinamis (*dynamic adjustment*).
- Menyediakan lebih banyak data (jumlah observasi lebih besar), yang meningkatkan variasi data, mengurangi masalah multikolinearitas, dan menambah derajat kebebasan, sehingga estimasi menjadi lebih efisien.
- Mampu mempelajari pola perilaku yang lebih kompleks antar individu maupun antar waktu.
- Mengurangi potensi bias akibat agregasi data individu.

Karena kelebihan-kelebihan ini, beberapa ahli seperti Verbeek, Gujarati, dan lainnya menyatakan bahwa pengujian asumsi klasik sering kali tidak diperlukan saat menggunakan data panel.

6. Analisis Regresi Data Panel

Teknik regresi data panel digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap tingkat pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Data *time series* mencakup periode 2022–2024, sementara data *cross section*

terdiri dari 23 perusahaan yang terdaftar di indeks IDX Sharia Growth. Model umum regresi panel dapat diformulasikan sebagai berikut:[48]

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1,it} + \beta_2 X_{2,it} + \cdots\cdots + e$$

Dimana:

- Y = variabel dependen
- X_1 = Variabel independen 1
- X_2 Variabel independen 2
- α = *intercept*
- $\beta_{1,2\ldots}$= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- e = error term
- i = perusahaan
- t= waktu

7. Uji Hipotesis

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (IFR). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% (α = 0,05). Adapun tahapan pelaksanaan uji T dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis nol (H_0: β = 0) dan hipotesis alternatif (H_1: β ≠ 0).
2. Menentukan nilai signifikansi sebesar 5%.
3. Menghitung nilai t-hitung dari output regresi panel.
4. Membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel.
    - Jika t-hitung > t-tabel dan/atau p-value < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap IFR.
    - Jika t-hitung ≤ t-tabel dan/atau p-value ≥ 0,05, maka tidak terdapat pengaruh signifikan.
5. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil statistik dan relevansi teoritis.

[48] Agus Tri Basuki dan Dan Bisnis, "Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan EViews)," t.t.

6. Untuk menguji kesesuaian model, digunakan koefisien determinasi dan uji F secara simultan sebagai bagian dari *Goodness of Fit*.

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur proporsi variasi IFR yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Dalam regresi panel, R^2 dapat ditunjukkan dalam tiga bentuk:

- Within R^2: Variasi dalam entitas yang dijelaskan oleh model
- Between R^2: Variasi antar entitas yang dijelaskan oleh model
- Overall R^2: Gabungan keduanya

Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa model memiliki daya prediksi yang baik.

9. Interpretasi dan Pembahasan

Setelah seluruh tahapan analisis dilakukan, hasil regresi diinterpretasikan berdasarkan arah, besar, dan signifikansi koefisien regresi. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan teori dan temuan sebelumnya guna menarik kesimpulan mengenai pengaruh kausal antara ukuran perusahaan, umur listing, profitabilitas, dan leverage terhadap IFR. Pemahaman yang tepat terhadap hasil regresi akan membantu dalam pengambilan keputusan strategis, khususnya dalam konteks pengelolaan informasi keuangan perusahaan syariah.

Dengan demikian, keberhasilan analisis regresi data panel tidak hanya bergantung pada pemilihan model yang paling sesuai (seperti Fixed Effect, *Random effect*, atau Pooled OLS), tetapi juga pada validitas dan reliabilitas data yang telah diuji melalui serangkaian uji asumsi dan diagnostik. Hal ini penting agar hasil estimasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara akurat dalam konteks hubungan sebab-akibat yang ingin dijelaskan dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX Sharia Growth selama periode 2022–2024. Indeks ini terdiri dari saham-saham perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan menunjukkan potensi pertumbuhan yang tinggi, baik dari sisi kinerja keuangan maupun pergerakan harga saham.

Dalam penelitian ini, sebanyak 23 perusahaan dipilih sebagai sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti konsistensi ketersediaan laporan keuangan selama periode observasi, serta kelengkapan data terkait variabel penelitian, yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR), ukuran perusahaan, umur listing, profitabilitas, dan leverage.

Adapun kode saham dari 23 perusahaan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Sampel Perusahaan

No.	Kode Saham	Perusahaan
1	AKRA	Indonesia AKR Corporindo Tbk
2	BMTR	Indonesia Global Mediacom Tbk
3	BRMS	Indonesia Bumi Resources Minerals Tbk
4	CPIN	Indonesia Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5	ENRG	Indonesia Energi Mega Persada Tbk
6	ESSA	Indonesia Surya Esa Perkasa Tbk
7	EXCL	Indonesia XL Axiata Tbk
8	HEAL	Indonesia Medikaloka Hermina Tbk
9	ICBP	Indonesia Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INCO	Indonesia Vale Indonesia Tbk
11	INDF	Indonesia Indofood Sukses Makmur Tbk
12	ISAT	Indonesia Indosat Tbk
13	KLBF	Indonesia Kalbe Farma Tbk
14	LPPF	Indonesia Matahari Department Store Tbk
15	MAPI	Indonesia Mitra Adiperkasa Tbk
16	MIKA	Indonesia Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
17	MPMX	Indonesia Mitra Pinasthika Mustika Tbk

18	MYOR	Indonesia Mayora Indah Tbk
19	PWON	Indonesia Pakuwon Jati Tbk
20	SIDO	Indonesia Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
21	SMRA	Indonesia Summarecon Agung Tbk
22	TLKM	Indonesia Telkom Indonesia (Persero) Tbk
23	UNVR	Indonesia Unilever Indonesia Tbk

Perusahaan-perusahaan tersebut berasal dari berbagai sektor industri seperti manufaktur, perdagangan, jasa, farmasi, properti, makanan dan minuman, serta telekomunikasi. Diversifikasi sektor ini bertujuan untuk memberikan representasi yang lebih komprehensif terhadap praktik IFR di perusahaan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pemilihan perusahaan-perusahaan ini dilakukan secara **purposive sampling**, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan peneliti agar sesuai dengan tujuan penelitian. Perusahaan yang terpilih merupakan perusahaan yang secara konsisten:

- Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian dan Perusahaan yang pernah masuk indeks IDX Sharia Growth (2022–2024)
- Perusahaan yang termasuk dalam indeks IDX Sharia Growth pada minimal 3 dari 4 periode evaluasi selama tahun 2022 hingga 2024.
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap untuk tahun 2022, 2023, dan 2024 melalui website perusahaan

Dengan menggunakan data panel selama tiga tahun dari 23 perusahaan tersebut, total observasi dalam penelitian ini berjumlah 69 observasi (23 perusahaan × 3 tahun), yang kemudian dianalisis menggunakan regresi data panel untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor internal perusahaan terhadap tingkat pengungkapan informasi keuangan berbasis internet (IFR).

4.1.2 Deskriptif Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data dari laporan keuangan dan informasi dari masing-masing perusahaan yang tercatat di Idx Sharia Growth pada tahun 2022-2024. Berikut data yang digunakan dalam penelitian:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diperoleh dari total aset perusahaan yang terdapat dalam laporan tahunan. Ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural dari total aset perusahaan pada tahun berjalan. Misalnya, Indonesia Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2022 memiliki total aset sebesar Rp 1.276.700.000.000,00 Maka perhitungan ukuran perusahaan dilakukan sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = Ln(Total Aset)
= Ln(1.276.700.000.000)
= 27,88

Tabel 4. 2 Ukuran Perusahaan (LN.TA)

Indonesia	Kode Saham	Nama Perusahaan	2022	2023	2024
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	30,93	31,04	31,13
2	BMTR	Global Mediacom Tbk.	24,3	24,29	24,31
3	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	30,41	30,46	30,53
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	31,32	31,34	31,39
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	30,57	30,7	30,85
6	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	30,19	30	30,01
7	EXCL	XL Axiata Tbk.	32,1	32,1	32,09
8	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	36,57	36,71	36,9
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	32,38	32,41	32,47
10	INCO	Vale Indonesia Tbk	29,24	26,83	26,7
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	32,83	32,86	32,94
12	ISAT	Indosat Tbk.	32,37	32,37	32,37
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30,94	30,93	31,01
14	LPPF	Matahari Department Store Tbk	29,38	29,4	29,27
15	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	30,67	30,95	31,02
16	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	29,57	29,62	29,74
17	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	29,82	29,78	29,81
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	30,73	30,8	31,02
19	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	31,05	31,12	31,2
20	SIDO	Sido Muncul Tbk.	29,04	28,99	29
21	SMRA	Indonesia Summarecon Agung Tbk	30,98	31,07	31,14
22	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	33,25	33,29	33,3
23	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	27,88	27,9	27,93

2. Umur Listing

Umur listing menunjukkan lamanya perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel ini dihitung berdasarkan selisih antara tahun penelitian dengan tahun saat perusahaan pertama kali go public. Indonesia Unilever Indonesia Tbk melakukan IPO pada tahun 1981. Maka untuk tahun 2022:

Umur Listing = Tahun Penelitian – Tahun IPO

= 2022 – 1982

= 40 tahun

Tabel 4. 3 Umur listing

Indonesia	Kode Saham	Nama Perusahaan	2022	2023	2024
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	28	29	30
2	BMTR	Global Mediacom Tbk.	27	28	29
3	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	12	13	14
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	31	32	33
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	18	19	20
6	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	10	11	12
7	EXCL	XL Axiata Tbk.	17	18	19
8	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	4	5	6
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	12	13	14
10	INCO	Vale Indonesia Tbk	32	33	34
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	28	29	30
12	ISAT	Indosat Tbk.	28	29	30
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	31	32	33
14	LPPF	Matahari Department Store Tbk	33	34	35
15	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	18	19	20
16	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	7	8	9
17	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	9	10	11
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	32	33	34
19	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	33	34	35
20	SIDO	Sido Muncul Tbk.	9	10	11
21	SMRA	Indonesia Summarecon Agung Tbk	32	33	34
22	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	27	28	29
23	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	40	41	42

3. Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan dengan 64etur non Assets (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan pada tahun

yang sama. Indonesia Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2022 mencatatkan laba bersih sebesar Rp 875.500.000.000 dan total aset sebesar Rp 27.187.608.036.000. Maka:

ROA = Laba Bersih / Total Aset

$$ROA = \frac{875.500.000.000}{1.276.700.000.000} \times 100\% = 0{,}69$$

Tabel 4. 4 Profitabilitas (ROA)

Indonesia	Kode Saham	Nama Perusahaan	2022	2023	2024
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	0,09	0,1	0,07
2	BMTR	Global Mediacom Tbk.	0,06	0,03	0,03
3	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	0,01	0,01	0,01
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	0,07	0,06	0,09
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	0,06	0,05	0,05
6	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	0,27	0,07	0,09
7	EXCL	XL Axiata Tbk.	0,01	0,01	0,02
8	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	0,05	0,06	0,07
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,05	0,07	0,07
10	INCO	Vale Indonesia Tbk	0,18	0,94	0,75
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,05	0,06	0,06
12	ISAT	Indosat Tbk.	0,05	0,04	0,05
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,13	0,1	0,11
14	LPPF	Matahari Department Store Tbk	0,24	0,11	0,16
15	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	0,12	0,09	0,07
16	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	0,16	0,14	0,15
17	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	0,07	0,06	0,07
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	0,09	0,13	0,1
19	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	0,06	0,07	0,07
20	SIDO	Sido Muncul Tbk.	0,27	0,24	0,3
21	SMRA	Indonesia Summarecon Agung Tbk	0,03	0,03	0,05
22	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	0,1	0,11	0,11
23	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0,69	0,68	0,69

4. Leverage

   Leverage diukur dengan rasio Debt to Indonesia Indonesia (DAR), yaitu total kewajiban dibagi total aset. Berdasarkan laporan tahun 2022, Indonesia Unilever Indonesia Tbk memiliki total kewajiban sebesar

Rp13.496.752.000.000 dan total ekuitas sebesar Rp 136.510.000.000,00 , sehingga total asetnya sebesar Rp 1.276.700.000.000,00 . Maka:

DAR = Total Kewajiban / Total Aset

$$Dar = \frac{401.200.000.000}{1.276.700.000.000} \times 100\% = 0{,}31$$

Tabel 4. 5 Leverge (DAR)

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	2022	2023	2024
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	0,52	0,54	0,56
2	BMTR	Global Mediacom Tbk.	0,26	0,22	0,2
3	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	0,12	0,11	0,06
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	0,34	0,34	0,29
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	0,57	0,57	0,58
6	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	0,37	0,28	0,2
7	EXCL	XL Axiata Tbk.	0,7	0,7	0,7
8	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	0,38	0,41	0,45
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,5	0,48	0,47
10	INCO	Vale Indonesia Tbk	1,4	1,24	1,14
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,48	0,46	0,46
12	ISAT	Indosat Tbk.	0,72	0,71	0,68
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,19	0,15	0,16
14	LPPF	Matahari Department Store Tbk	0,9	0,99	0,94
15	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	0,54	0,55	0,51
16	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	0,11	0,1	0,11
17	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	0,3	0,29	0,3
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	0,42	0,36	0,42
19	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	0,32	0,3	0,3
20	SIDO	Sido Muncul Tbk.	0,14	0,13	0,11
21	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	0,59	0,61	0,59
22	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	0,46	0,45	0,47
23	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0,31	0,32	0,31

5. IFR

Indeks IFR (*Internet Financial Reporting*) yang dikemukakan oleh Cheng et al. (2000) digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan informasi keuangan perusahaan melalui internet. Penelitian Cheng menyusun indeks IFR berdasarkan keberadaan dan kelengkapan elemen-elemen informasi keuangan di situs web perusahaan.

Berikut adalah penjelasan struktur dan cara pengukuran IFR menurut Cheng (2000):

a. Indeks IFR Cheng (2000) – Struktur Penilaian

- **Financial Information**

  Meliputi pengungkapan berbagai laporan dan informasi keuangan berikut:

  - Statement of Financial Position
  - Income Statement
  - Statement of Cash Flows
  - Statement of Changes in Equity
  - Notes to the Financial Statements
  - Disclosure of Quarterly Results
  - Financial Highlights / Year-in-Review
  - Chairman's Report
  - Auditors' Report
  - Shareholder Information
  - Corporate Information
  - Social Responsibility (CSR)

- **Content (Isi Informasi Tambahan)**

  Kategori ini mencakup cakupan historis, informasi masa lalu, bahasa, dan alamat:

  - Coverage: Jumlah tahun yang ditampilkan (Annual Reports)
  - Coverage: Jumlah kuartal yang ditampilkan (Interim Reports)
  - Past Info: Riwayat harga saham
  - Past Info: Riwayat dividen
  - Past Info: Grafik riwayat harga saham
  - Language: Versi Bahasa Inggris
  - Language: Bahasa lain

- Address: Alamat kantor pusat perusahaan

- **Timeliness (Ketepatan Waktu)** – Bobot 20%

  Menilai seberapa cepat dan mutakhir informasi disajikan:

  - Ketersediaan dan kebaruan siaran pers (0–3 hari)
  - Hasil kuartalan terbaru yang belum diaudit
  - Ketersediaan dan frekuensi pembaruan harga saham
  - Pernyataan visi ke depan (forward-looking statement)
  - Penafian yang sesuai (proper disclaimer)
  - Grafik proyeksi laba masa depan

- **Technology (Teknologi)** – Bobot 20%

  Menilai pemanfaatan teknologi di situs web perusahaan:

  - Kemampuan mengunduh plug-in secara langsung
  - Tersedianya umpan balik daring atau tautan email
  - Ketersediaan slide presentasi
  - Klip audio atau video
  - Tabel interaktif atau unduhan Excel
  - Penggunaan XBRL atau agen cerdas (intelligent agents)

- **User Support (Dukungan Pengguna)** – Bobot 20%

  Menilai kemudahan dan kenyamanan pengguna dalam mengakses informasi:

  - Tersedianya halaman bantuan atau FAQ
  - Tautan ke halaman utama
  - Tautan ke bagian atas halaman
  - Ketersediaan peta situs resmi (XML/HTML)
  - Mesin pencari internal
  - Jumlah klik untuk mencapai informasi keuangan (skala 0–3)
  - Konsistensi desain halaman web (skala 0 = buruk, 1 = sedang, 2 = baik)

b. Metodologi Penilaian

- Setiap item diberi skor:
    - 1 jika item tersedia/diungkapkan
    - 0 jika tidak tersedia/diungkapkan
- Total skor kemudian dihitung dan dibagi dengan jumlah maksimum skor yang mungkin, menghasilkan nilai indeks IFR dalam skala 0–1 (atau 0–100%).

Tabel 4. 6 SKOR IFR

Perusahaan	Raw Content	Raw Timeliness	Raw Technology	Raw User Support	IFR Score Cheng
AKR	23	7	3	8	64,21
BMTR	27	5	3	8	64,42
BMRS	13	3	2	6	42,35
CPIN	18	0	2	5	35,62
ENRG	18	3	2	5	45,61
ESSA	15	0	1	5	29,12
EXCL	21	0	2	6	40,77
HEAL	22	1	2	8	49,16
ICBP	15	0	2	5	32,46
INCO	17	0	2	5	34,56
INDF	27	3	3	7	64,21
ISAT	25	2	2	6	51,65
KLBF	26	2	2	7	54,7
LPPF	26	3	2	7	58,03
MAPI	26	4	3	7	64,7
MIKA	13	4	3	5	47,01
MPMX	13	2	2	5	39,47
MYOR	13	2	2	5	39,47
PWON	13	3	1	5	43,16
SIDO	27	5	3	8	76,21
SMRA	23	2	1	4	54,53
TLKM	26	4	1	6	64,42
UNIVR	23	3	0	6	55,79

4.1.3 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data pada masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini, statistik deskriptif mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata

(mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel, yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR), ukuran perusahaan (Firm Size), umur listing (Listing Age), profitabilitas (ROA), dan leverage.

Berikut adalah hasil statistik deskriptif dari 23 perusahaan yang menjadi sampel selama periode 2022–2024 (69 observasi):

Tabel 4. 7 Uji deskriptif

Date: 07/06/25
Time: 16:27
Sample: 2022 2024

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	50.07087	9.966572	23.52174	0.136374	0.448838
Median	49.16000	10.21052	28.00000	0.072732	0.424718
Maximum	76.21000	16.17419	42.00000	0.938266	1.395978
Minimum	29.12000	3.562985	4.000000	0.009868	0.063015
Std. Dev.	12.41912	2.332664	10.46649	0.185312	0.272240
Skewness	0.184043	-0.251299	-0.294489	2.860976	1.210197
Kurtosis	2.093969	5.019266	1.711574	10.57791	4.854202
Jarque-Bera	2.749587	12.44886	5.769944	259.2255	26.72707
Probability	0.252892	0.001980	0.055856	0.000000	0.000002
Sum	3454.890	687.6934	1623.000	9.409794	30.96981
Sum Sq. Dev.	10487.95	370.0097	7449.217	2.335147	5.039798
Observations	69	69	69	69	69

Sumber: Diolah Eviews, 2025

1. ***Internet Financial Reporting* (IFR)**

   Rata-rata skor IFR berada di 50,07 dengan simpangan baku 12,42, menandakan variasi tingkat keterbukaan informasi online di antara perusahaan masih moderat. Skor minimum 29,12 memperlihatkan adanya perusahaan yang masih minim memanfaatkan IFR, sedangkan skor maksimum 76,21 menunjukkan sebagian perusahaan telah cukup unggul. Sebaran yang relatif simetris (skewness ≈ 0,18) dan hasil uji Jarque-Bera yang tidak signifikan mengisyaratkan distribusi skor IFR mendekati normal, sehingga tidak diperlukan transformasi lebih lanjut.
2. **Ukuran Perusahaan (Firm Size)**

Ukuran perusahaan dihitung sebagai logaritma natural total aset. Rata-rata 9,97 mengindikasikan mayoritas perusahaan dalam sampel tergolong menengah-besar. Nilai minimum 3,56 dan maksimum 16,17 memperlihatkan rentang aset yang sangat lebar, sementara simpangan baku 2,33 menunjukkan penyebaran data yang cukup terasa. Skewness negatif ringan (-0,25) dan kurtosis 5,02 (leptokurtik) menandakan adanya beberapa perusahaan beraset sangat besar yang berpotensi menjadi outlier, sehingga perlu diwaspadai saat analisis regresi.

3. **Umur Listing (Listing Age)**

   Perusahaan dalam sampel rata-rata telah terdaftar 23,5 tahun di Bursa Efek Indonesia. Nilai terendah 4 tahun menandakan keberadaan emiten yang relatif baru, sedangkan nilai tertinggi 42 tahun menunjukkan perusahaan mapan. Simpangan baku 10,47 menggambarkan penyebaran umur listing yang lebar. Distribusi hampir simetris (skewness ≈ -0,29) dan borderline normal (p-value ≈ 0,056) sehingga variabel ini umumnya dapat langsung digunakan tanpa transformasi, meski pemeriksaan residu tetap disarankan.

4. **Profitabilitas (ROA)**

   Profitabilitas, diukur dengan Return on Assets, memiliki rata-rata 0,136 (13,6 %). Nilai minimum 0,010 mencerminkan perusahaan ber-ROA sangat rendah, sedangkan maksimum 0,938 menandakan adanya emiten dengan kinerja luar biasa tinggi. Simpangan baku 0,185 serta skewness 2,86 dan kurtosis 10,58 menunjukkan distribusi amat miring dan bertonjol (many small values, few extreme highs). Transformasi (misalnya winsorizing atau Box-Cox) sangat dianjurkan untuk meredam efek outlier dan memenuhi asumsi regresi.

5. **Leverage**

   Leverage diukur sebagai rasio total utang terhadap total aset dengan rata-rata 0,449, artinya utang membiayai sekitar 44,9 % aset perusahaan. Tingkat leverage berkisar dari 0,063 (struktur konservatif) hingga 1,396 (utang melebihi aset). Simpangan baku 0,272 cukup besar, dan distribusi miring ke kanan (skewness ≈ 1,21) serta leptokurtik (kurtosis ≈ 4,85). Variasi ini menunjukkan perbedaan kebijakan pendanaan yang tajam antar perusahaan; transformasi atau winsorizing dapat membantu menstabilkan varian dan meminimalkan pengaruh perusahaan ber-utang ekstrem.

statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat keragaman karakteristik keuangan antar perusahaan dalam hal ukuran, umur listing, tingkat profitabilitas, dan struktur modal. Hal ini

penting untuk dianalisis lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana masing-masing variabel memengaruhi praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) perusahaan.

4.1.4 Pemilihan Model

Dalam penelitian ini digunakan data panel dengan 23 perusahaan sebagai cross-section dan 3 tahun observasi (2022–2024), sehingga diperlukan pengujian awal untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common effect* Model (CEM), *Fixed effect* Model (FEM), atau *Random effect* Model (REM). Pengujian dilakukan melalui tiga tahap berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow atau Redundant Fixed Effects Test dilakukan untuk menentukan apakah model *Fixed effect* Model (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Common effect* Model (CEM). Uji ini menguji hipotesis nol (H_0) bahwa *intercept* seluruh entitas (perusahaan) adalah sama, sehingga model *Common effect* lebih sesuai. Jika hipotesis ini ditolak, maka model *Fixed effect* lebih tepat digunakan karena masing-masing entitas memiliki pengaruh khusus yang tidak bisa diabaikan.

Adapun hasil uji chow dengan menggunakan EViews 13ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 8 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.641770	(22,42)	0.0825
Cross-section Chi-square	42.818837	22	0.0050

Sumber: Diolah Eviews, 2025

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai probabilitas untuk Cross-section F sebesar 0,0825, yang berarti:

- Jika menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$) → p-value lebih besar dari 0,05 → H_0 tidak ditolak → model *Common effect* (CEM) dianggap cukup.

- Jika menggunakan tingkat signifikansi 10% (α = 0,10) → p-value < 0,10 → H_0 ditolak → model *Fixed effect* (FEM) layak dipertimbangkan.

  Sementara itu, nilai probabilitas untuk Cross-section Chi-square sebesar 0,0050, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan signifikan antar entitas. Namun karena uji F lebih sesuai untuk data panel dengan jumlah waktu terbatas (T kecil), maka pengambilan keputusan lebih mengutamakan hasil uji F.

  Dengan demikian, model *Common effect* tetap layak dipertimbangkan, namun model *Fixed effect* juga tetap dianalisis dan dibandingkan, terutama jika hasil uji Hausman nanti menunjukkan bahwa model *Fixed effect* lebih konsisten daripada *Random effect*.

2. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) dilakukan untuk menentukan apakah model regresi data panel yang digunakan lebih tepat menggunakan *Common effect* Model (CEM) atau *Random effect* Model (REM). Uji ini dikembangkan oleh Breusch dan Pagan.. Hasil menunjukkan:

Tabel 4. 9 Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for *Random effect*s
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.821225 (0.1772)	1.568158 (0.2105)	3.389383 (0.0656)
Honda	1.349528 (0.0886)	-1.252261 (0.8948)	0.068778 (0.4726)
King-Wu	1.349528 (0.0886)	-1.252261 (0.8948)	-0.809373 (0.7908)
Standardized Honda	2.012913 (0.0221)	-1.031721 (0.8489)	-3.536877 (0.9998)
Standardized King-Wu	2.012913 (0.0221)	-1.031721 (0.8489)	-3.180478 (0.9993)
Gourieroux, et al.	--	--	1.821225

	(0.1892)

Sumber: Diolah Eviews, 2025

Berdasarkan hasil uji di atas, terlihat bahwa sebagian besar nilai probabilitas (p-value) lebih besar dari 0,05, yang berarti secara umum tidak terdapat bukti kuat untuk menolak hipotesis nol bahwa tidak ada efek acak. Meskipun demikian, terdapat indikasi efek acak lintas perusahaan (cross-section) berdasarkan uji Standardized Honda dan King-Wu, yang masing-masing menghasilkan p-value 0,0221. Namun, hasil uji Breusch-Pagan hanya signifikan pada tingkat signifikansi 10% (p = 0,0656), sehingga belum cukup kuat untuk menyatakan bahwa model *Random effect* secara keseluruhan lebih sesuai.

Dengan demikian, meskipun terdapat kecenderungan bahwa model *Random effect* dapat digunakan untuk menangkap variasi antar perusahaan, namun hasil ini masih menunjukkan kelemahan secara statistik. Oleh karena itu, model *Common effect* masih perlu dipertimbangkan, dan pemilihan model akhir tetap harus dikonfirmasi melalui uji Hausman untuk memastikan apakah model *Fixed effect* atau *Random effect* yang lebih konsisten dan efisien dalam menjelaskan pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Listing, Profitabilitas, dan Leverage terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

3. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk membandingkan model *Fixed effect* dan *Random effect*. Hasil uji menunjukkan:

Tabel 4. 10 Uji Hausman

Correlated *Random effect*s - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section *random effect*s

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.685680	4	0.7933

Cross-section *random effect*s test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-5.201341	1.673826	183.889443	0.6122
X2	0.683152	-0.099455	3.518022	0.6765
X3	-21.269012	7.251339	1368.089531	0.4407
X4	42.844364	-3.149896	4758.633327	0.5049

Sumber: Diolah Eviews, 2025

Berdasarkan hasil uji di atas, diperoleh nilai chi-square sebesar 1.685680 dengan p-value sebesar 0.7933, yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 5% maupun 10%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara koefisien model *Fixed effect* dan *Random effect*. Dengan demikian, hipotesis nol tidak ditolak, yang berarti model *Random effect* lebih tepat digunakan karena dianggap lebih efisien dan tidak bias dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, model *Random effect* dipilih sebagai model terbaik dalam menjelaskan pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Listing, Profitabilitas, dan Leverage terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan yang tercatat di IDX Sharia Growth tahun 2022–2024.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

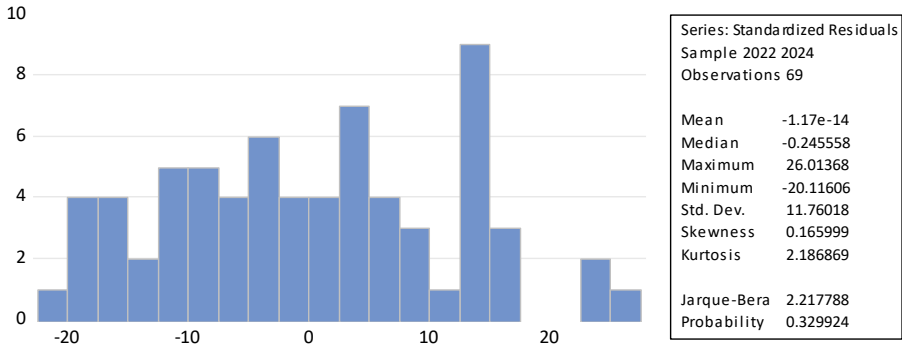
Sebelum melakukan estimasi model regresi, terlebih dahulu diuji asumsi klasik untuk memastikan keabsahan hasil estimasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi menyebar secara normal. Asumsi normalitas ini penting, terutama untuk memastikan validitas inferensi statistik, seperti uji t dan uji F, terutama pada jumlah sampel yang tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera terhadap residual yang telah distandarkan (standardized residuals).

Adapun hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Gambar 3 Uji Normaslitas



Berdasarkan hasil uji di atas, nilai probabilitas (p-value) dari uji Jarque-Bera sebesar 0,3299, lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol tidak ditolak, yang berarti residual dalam model ini terdistribusi normal.

Skewness sebesar 0,165999 menunjukkan bahwa distribusi residual cenderung simetris atau tidak terlalu condong ke kiri maupun ke kanan. Nilai kurtosis sebesar 2,186869 juga mendekati nilai kurtosis normal sebesar 3, yang menunjukkan bahwa penyebaran data residual tidak terlalu menyempit atau melebar secara ekstrem.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi *Random effect* telah terpenuhi. Hal ini memperkuat validitas hasil uji t dan uji F yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Autokorelasi

Pengujian dilakukan dengan melihat korelasi antar variabel bebas. Semua nilai korelasi < 0.8, yaitu:

Tabel 4. 11 Autokorelasi

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.264329	-0.436063	0.037768
X2	-0.264329	1.000000	0.316743	0.351808
X3	-0.436063	0.316743	1.000000	0.245797
X4	0.037768	0.351808	0.245797	1.000000

Sumber: Diolah Eviews, 2025

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Keberadaan multikolinearitas dapat menyebabkan estimasi parameter menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan secara individual.

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Dalam penelitian ini, analisis awal dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel bebas.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,80, yang menunjukkan tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas secara serius dalam model ini.

4.1.6 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

1. Spesifikasi Data dan Metode

Penelitian ini menggunakan data panel seimbang (balanced panel) yang terdiri dari 23 perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX Sharia Growth selama periode 3 tahun, yaitu tahun 2022 hingga 2024. Dengan demikian, total observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 69 data (23 x 3).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random effect* Model (REM). Pemilihan model ini didasarkan pada hasil uji Chow dan uji Hausman, yang menunjukkan bahwa model REM lebih sesuai digunakan dibandingkan dengan model *Common effect* maupun Fixed Effect. Model efek acak ini mengakomodasi variasi individual (perusahaan) yang tidak dapat

diamati secara langsung namun diasumsikan bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen dalam model.

Model ini diestimasi menggunakan perangkat lunak EViews 13 dengan pendekatan Panel EGLS (Cross-section *random effect*s) yang mengimplementasikan estimasi varians komponen berdasarkan metode Swamy and Arora.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini didasarkan pada model yang terpilih, yaitu *Random effect* Model (REM), berdasarkan hasil pengujian pemilihan model (uji Chow dan uji Hausman). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur listing, profitabilitas, dan leverage terhadap tingkat pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan yang tercatat dalam indeks IDX Sharia Growth selama periode 2022–2024.

Tabel 4. 12 Model REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36.15282	10.96936	3.295801	0.0016
X1	1.673826	0.900644	1.858477	0.0677
X2	-0.099455	0.196531	-0.506053	0.6146
X3	7.251339	10.77214	0.673157	0.5033
X4	-3.149896	7.356321	-0.428189	0.6700

Berdasarkan model estimasi REM yang terpilih, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 36,15282 + 1,673826X1 – 0,099455X2 + 7,251339X3 – 3,149896X4

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 36,15 artinya jika variabel ukuran perusahaan (X1), umur listing (X2), profitabilitas (X3), dan leverage (X4) bernilai nol, maka nilai IFR perusahaan diprediksi sebesar 36,15 poin.
2. Nilai koefisien X1 sebesar 1,67 menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat satu satuan (dalam log aset), maka IFR akan meningkat sebesar 1,67 poin, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien bernilai positif dan signifikan pada tingkat 10%, sehingga terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan dan IFR.
3. Nilai koefisien X2 sebesar -0,099 menunjukkan bahwa setiap peningkatan umur listing sebesar satu tahun, akan menurunkan nilai IFR sebesar 0,099 poin. Namun, hubungan ini tidak signifikan secara statistik.
4. Koefisien profitabilitas (X3) sebesar 7,25 menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA, maka nilai IFR cenderung meningkat. Namun, koefisien ini tidak signifikan (p > 0,05), sehingga pengaruhnya tidak dapat disimpulkan secara kuat.
5. Koefisien leverage (X4) bernilai negatif, yaitu -3,15, yang mengindikasikan bahwa peningkatan leverage dapat menurunkan IFR sebesar 3,15 poin. Namun, pengaruh ini juga tidak signifikan.

3. Uji Parsial (Uji T)

   Uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut:

   1. Jika p-value < 0,05, maka variabel berpengaruh signifikan
   2. Jika p-value > 0,05, maka variabel tidak berpengaruh signifikan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36.15282	10.96936	3.295801	0.0016
X1	1.673826	0.900644	1.858477	0.0677
X2	-0.099455	0.196531	-0.506053	0.6146
X3	7.251339	10.77214	0.673157	0.5033
X4	-3.149896	7.356321	-0.428189	0.6700

Sumber: Data Olahan Eviews 13, 2025

a. **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR**

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR. Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0677 < 0,10, yang berarti signifikan pada tingkat 10%. Maka, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR. H1 **diterima**.

b. **Pengaruh Umur Listing terhadap IFR**

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa umur listing berpengaruh terhadap IFR. Hasil regresi menunjukkan p-value sebesar 0,6146 > 0,05, sehingga tidak signifikan. Dengan demikian, H2 **ditolak**.

c. **Pengaruh Profitabilitas terhadap IFR**

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap IFR. Namun, p-value sebesar 0,5033 > 0,05 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Maka, H3 **ditolak**.

d. **Pengaruh Leverage terhadap IFR**

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap IFR. Hasil uji menunjukkan p-value sebesar 0,6700 > 0,05, sehingga H4 **ditolak**.

4. Statistik Goodness-of-Fit dan Diagnostik

Weighted Statistics

R-squared	0.069309	Mean dependent var	36.32035
Adjusted R-squared	0.011141	S.D. dependent var	10.82276
S.E. of regression	10.76230	Sum squared resid	7412.935
F-statistic	1.191533	Durbin-Watson stat	1.878319
Prob(F-statistic)	0.323105		

Sumber: Data Olahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil pengujian, nilai koefisien determinasi Adjusted R-squared sebesar 0,0111 menunjukkan bahwa hanya sekitar 1,11% variasi IFR dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, umur listing, profitabilitas, dan leverage. Sisanya sebesar 98,89% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4.2 Pembahasan

Setelah dilakukan estimasi pada model regresi data panel dan pengujian hipotesis, maka dilakukan analisis atas pengaruh variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, umur listing, profitabilitas, dan leverage terhadap praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berikut adalah pembahasan untuk masing-masing variabel:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Ukuran perusahaan diukur melalui total aset. Semakin besar total aset, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menyediakan teknologi, SDM, dan infrastruktur untuk mendukung keterbukaan informasi melalui kanal digital.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien sebesar 1,673826 dengan probabilitas 0,0677 yang berarti signifikan pada taraf 10%. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik IFR. Artinya, semakin besar perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungannya untuk mengungkapkan informasi keuangan melalui internet.

Hasil ini mendukung *signaling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung ingin mempertahankan reputasi positif di mata publik dan investor dengan cara meningkatkan keterbukaan informasi. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Wicaksono dan Fitriati (2023) yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki kapasitas yang lebih tinggi dalam menerapkan IFR secara optimal.

Level signifikansi 10% berarti bahwa dengan tingkat kepercayaan 90%, kita menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap IFR. Karena p-value (0,0677) < 0,10, maka hasil ini masih dianggap signifikan secara statistik, walaupun tidak sekuat pada taraf 5% atau 1%. Level signifikansi 10% umumnya digunakan sebagai ambang batas toleransi ketiga setelah 5% dan 1% dalam penelitian sosial dan bisnis, terutama ketika:

1. Ukuran sampel terbatas, sehingga kekuatan statistik (statistical power) cenderung lebih rendah;
2. Peneliti ingin menangkap indikasi awal dari adanya pengaruh yang potensial tetapi belum cukup kuat untuk lolos pada taraf 5%;
3. Topik yang diuji bersifat eksploratif, seperti pengaruh IFR yang belum banyak diteliti secara konsisten pada kelompok data tertentu.

Menurut Gujarati (2003), dalam praktik ekonometrika, taraf signifikansi 10% masih dapat diterima untuk menyatakan bahwa suatu variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, terutama dalam konteks awal penelitian atau studi observasional.[49]

Lebih lanjut, Rubin (2022) menyatakan bahwa penyesuaian taraf signifikansi (alpha adjustment) tidak diperlukan dalam kasus pengujian individual, yaitu ketika setiap hasil hipotesis diuji dan ditafsirkan secara mandiri.[50] Ia menegaskan bahwa:

" Alpha adjustment is inappropriate in the case of individual testing, in which each individual result must be significant in order to reject each associated individual null hypothesis." — Rubin (2022, hlm. 6)

Dengan demikian, penggunaan taraf signifikansi 10% dalam penelitian ini tetap dapat dibenarkan, karena pengujian dilakukan terhadap setiap variabel secara individual, bukan dalam bentuk pengujian gabungan yang membutuhkan koreksi alpha seperti pada pengujian disjungtif.

2. Pengaruh Umur Listing terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Umur listing mengacu pada lamanya perusahaan telah terdaftar di bursa. Perusahaan yang lebih lama listing biasanya dianggap lebih berpengalaman dalam hal tata kelola dan transparansi informasi.

Hasil estimasi menunjukkan koefisien sebesar –0,099455 dengan nilai probabilitas 0,6146, yang berarti tidak signifikan secara statistik. Dengan

[49] D. N. Gujarati, *Basic Econometrics (4th ed.).* (New York: McGraw-Hill, 2004).
[50] Mark Rubin, "When to adjust alpha during multiple testing: a consideration of disjunction, conjunction, and individual testing," *Synthese* 199, no. 3 (1 Desember 2021): 10969–0, https://doi.org/10.1007/s11229-021-03276-4.

demikian, umur listing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IFR.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman perusahaan di pasar modal tidak menjamin keterbukaan informasi yang lebih tinggi melalui media digital. Bisa jadi, perusahaan yang sudah lama listing merasa bahwa IFR bukan saluran utama dalam menyampaikan informasi karena telah memiliki reputasi stabil dan akses investor yang mapan.

Namun, beberapa penelitian terdahulu seperti Michelle et al. (2022) dan Hendasri & Taqwa (2022) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana umur listing justru berpengaruh positif terhadap IFR. Mereka menyebutkan bahwa perusahaan dengan pengalaman lebih lama lebih terbiasa dengan pelaporan publik dan memiliki sistem pelaporan yang lebih matang.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Profitabilitas diukur melalui Return on Assets (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh koefisien sebesar 7,251339 dengan nilai probabilitas 0,5033, sehingga dinyatakan tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap IFR.

Secara teoritis, hasil ini tidak sejalan dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan tinggi akan terdorong untuk mengungkapkan lebih banyak informasi guna mengirimkan sinyal positif. Namun, pada praktiknya, perusahaan yang sangat menguntungkan cenderung lebih selektif dalam menyampaikan data keuangan secara daring karena alasan kerahasiaan strategi bisnis dan risiko interpretasi negatif.

Hasil ini sejalan dengan temuan Fitriati et al. (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR karena perusahaan profitabel memiliki preferensi pada komunikasi tertutup atau langsung kepada pemangku kepentingan utama.

4. Pengaruh Leverage terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Leverage merupakan rasio antara total kewajiban terhadap total aset yang menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai asetnya.

Hasil regresi menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IFR, dengan koefisien –3,149896 dan probabilitas 0,6700.

Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya utang perusahaan tidak secara langsung mendorong peningkatan praktik IFR. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi mungkin justru membatasi informasi yang dipublikasikan melalui internet karena khawatir menimbulkan kekhawatiran pasar atau persepsi negatif terhadap kemampuan bayar utangnya.

Temuan ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya seperti Marsia Michelle et al. (2022) yang menunjukkan bahwa leverage memiliki koefisien positif namun tidak signifikan terhadap IFR, serta menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dan IFR tidak selalu linear.

5. Implikasi Model

Nilai R-squared sebesar 0,0693 mengindikasikan bahwa model ini hanya mampu menjelaskan 6,93% variasi dalam praktik IFR. Sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model seperti kesiapan teknologi informasi perusahaan, tingkat literasi digital manajemen, dan strategi komunikasi perusahaan.

Selain itu, Probabilitas F-statistic sebesar 0,3231 menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel bebas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap IFR. Meski begitu, ukuran perusahaan masih menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial pada taraf 10%.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur listing, profitabilitas, dan leverage terhadap praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX Sharia Growth selama periode 2022–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan model *Random effect* Model (REM), maka kesimpulan atas masing-masing rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap IFR.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) pada tingkat signifikansi 10%. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kecenderungannya untuk mengungkapkan informasi keuangan melalui internet.

2. Umur Listing perusahaan tidak berpengaruh terhadap IFR.

   Hasil pengujian menunjukkan bahwa umur listing memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IFR. Dengan demikian, lamanya perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap tingkat keterbukaan informasi keuangan secara daring.

3. Profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap IFR.

   Profitabilitas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap IFR. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak cukup mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan informasi melalui media internet.

4. Leverage perusahaan tidak berpengaruh terhadap IFR.

   Leverage memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IFR. Dengan kata lain, tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang tidak memiliki hubungan yang kuat terhadap praktik keterbukaan informasi secara digital.

.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Periode pengamatan terbatas pada tiga tahun terakhir (2022–2024), yang mungkin belum cukup untuk menangkap dinamika jangka panjang dari praktik IFR.
2. Jumlah sampel terbatas pada 23 perusahaan yang memenuhi kriteria seleksi, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi untuk seluruh sektor industri.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel-variabel kuantitatif, sehingga tidak mempertimbangkan faktor-faktor kualitatif seperti kualitas tata kelola perusahaan, intensitas penggunaan teknologi, atau strategi komunikasi perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel umur listing, profitabilitas, dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *Internet Financial Reporting* (IFR), maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Umur Listing

   Perusahaan yang telah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk tidak hanya mengandalkan rekam jejak atau pengalaman masa lalu dalam memenuhi tuntutan transparansi informasi. Perusahaan perlu terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan meningkatkan kualitas keterbukaan informasi keuangan melalui internet, guna mempertahankan kepercayaan publik dan investor.

2. Profitabilitas

   Meskipun profitabilitas tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap IFR, perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi sebaiknya tetap memperkuat praktik pengungkapan informasi keuangan secara daring. Hal ini bertujuan untuk menjaga reputasi perusahaan serta memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

3. Leverage

   Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi diharapkan lebih memperhatikan pentingnya keterbukaan informasi melalui IFR. Meski dalam

penelitian ini tidak ditemukan pengaruh signifikan, IFR dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menjelaskan pengelolaan risiko utang dan menunjukkan akuntabilitas kepada kreditur, investor, serta pihak eksternal lainnya.

4. Peran Regulator

   Diharapkan otoritas pasar modal seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat mengembangkan pedoman yang lebih terstandarisasi mengenai pelaksanaan IFR. Selain itu, perlu dilakukan sosialisasi serta pelatihan kepada perusahaan-perusahaan agar lebih memahami manfaat strategis IFR dalam membangun citra dan kepercayaan perusahaan di mata publik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain seperti kualitas tata kelola perusahaan (GCG), kepemilikan institusional, literasi digital manajemen, atau tingkat adopsi teknologi informasi yang mungkin lebih relevan dalam menjelaskan variasi IFR. Selain itu, memperluas cakupan waktu dan sektor industri juga dapat memberikan hasil yang lebih generalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Maulida Dewi Firdaus, Muhammad Noor Ardiansah, dan Nurul Hamidah. "The Effect of Company Size, Company Age, Public Ownership and Audit Quality on Internet Financial Reporting." *SRIWIJAYA INTERNATIONAL JOURNAL OF DYNAMIC ECONOMICS AND BUSINESS*, 23 September 2017, 153–66. https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i2.153-166.

Adinata Tenardi, Yoel. "The Effect of Liquidity, Profitability, Company Size, Leverage and Age of Company Listings on the Completeness of Internet Financial Reporting Information." *Interdiciplinary Journal and Hummanity (INJURITY)* 2, no. 9 (18 September 2023): 836–46. https://doi.org/10.58631/injurity.v2i9.128.

audina, Ayu, Adam Zakaria, dan Diena Novita. "Pengaruh Activity Ratio, Kepemilikan saham public dan Frekuensi rapat komite audit terhadap internet financial reporting (IFR)," 2021. http://pub.unj.ac.id/index.php/japa/article/view/542.

Basuki, Agus Tri, dan Dan Bisnis. "Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan EViews)," t.t.

Bonita, Revinda, dan Erna Setiany. "The Effect of Company Size, Profitability, Liquidity, Listing Age, and Public Ownership on Internet Financial Reporting." *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies* 4, no. 4 (1 Oktober 2022): 28–41. https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.4.4.

Clinten, Bill. "Pengguna Internet di Indonesia Tembus 212,9 Juta di Awal 2023." *Kompas.com*, 2023. https://tekno.kompas.com/read/2023/02/13/19300087/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-212-9-juta-di-awal-2023?page=all&lgn_method=google.

Darmayoni, Desak Made, dan Anak Agung Ngurah Bagus Dwirandra. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Ketepatan Waktu Internet Financial Reporting." *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 1 (14 Januari 2020): 56. https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i01.p05.

"E-Book Metodologi Penelitian Syafrida.pdf." Diakses 19 Mei 2025. https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafrida.pdf.

"Factors Affecting Internet Financial Reporting on Banks Listed on Indonesian Stock Exchange 2013-2017." Dalam *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 2194–2202. Orlando, USA: IEOM Society International, 2022. https://doi.org/10.46254/NA07.20220480.

Faisal, Cut Nadhirah, Yossi Diantimala, dan Dinaroe Dinaroe. "Determinants of Corporate Internet Financial Reporting in Asia-Pacific Countries: A Cross Country Analysis." *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 8, no. 1 (29 Maret 2021): 27–46. https://doi.org/10.24815/jdab.v8i1.19520.

faud, Khoirul, nurlita dwi ariyani, dan retno tri handayani. "the role of Internet Financial Reporting (IFR) in mediating manufacturing firm value on Indonesia Stock Exchange (IDX)," 2020. https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.2.5821.

Gujarati, D. N. *Basic Econometrics (4th ed.).* New York: McGraw-Hill, 2004.

Gunawan, Gregorius, dan I Putu Sugiartha Sanjaya. "Impact of ownerships and control on internet financial reporting." *Journal of Contemporary Accounting*, 27 Januari 2022, 139–49. https://doi.org/10.20885/jca.vol3.iss3.art3.

Hendasri, Muhammad Raihan, dan Salma Taqwa. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Listing Age, Profitabilitas dan Reputasi KAP terhadap Corporate Internet Financial Reporting (CIFR) pada Bank Konvensioal Tahun 2018 - 2020." *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI* 4, no. 3 (7 Agustus 2022): 496–512. https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.545.

Juanda, Ahmad, dan Fathiya Rachmasari. “Corporate Size, Profitability, Liquidity, and the Timeliness of Corporate Internet Reporting.” *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 10, no. 1 (30 Maret 2020): 9–19.

Juniantika, Dhita Aira, dan Dini Wahjoe Hapsari. “What Motivates Internet Financial Reporting in the Public Sector? Case of a Local Government in Indonesia.” *Journal of Accounting Research, Organization and Economics* 3, no. 2 (31 Agustus 2020): 102–16. https://doi.org/10.24815/jaroe.v3i2.17235.

Latifah, Korinatul, dan Marsono Marsono. “The Effect of Audit Committee Effectiveness on Internet Financial Reporting.” *JURNAL AKUNTANSI DAN AUDITING* 17, no. 2 (6 Juni 2022): 67–89. https://doi.org/10.14710/jaa.17.2.67-89.

Lestari, Tri Utami, dan Muhammad Nur Fauzi. “The Effects of Ownership Concentration, Company Size, and Profitability on Internet Financial Reporting.” *Ilomata International Journal of Tax and Accounting* 4, no. 3 (31 Juli 2023): 438–50. https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i3.760.

Mahendri, Ni Wayan Putri, dan Soni Agus Irwandi. “The effect of firm size, financial performance, listing age and audit quality on Internet Financial Reporting.” *The Indonesian Accounting Review* 6, no. 2 (6 Oktober 2017): 239–47. https://doi.org/10.14414/tiar.v6i2.614.

Marlim, Ellen, dan Rosinta Ria Panggabean. “Factors Affecting the Internet Financial Reporting (IFR) at Manufacturing Industry in Indonesia.” *SSRN Electronic Journal*, 2017. https://doi.org/10.2139/ssrn.3298207.

Marsia Michelle, Teddy Lim, dan Aries Wicaksono. “Factors Affecting Internet Financial Reporting on Banks Listed on Indonesian Stock Exchange 2013-2017.,” 2022. https://ieomsociety.org/proceedings/2022orlando/480.pdf.

Maulana, Ilham Ridho, dan Luciana Spica Almilia. “Factors affecting the internet financial reporting (IFR) in banking sector companies listed on the indonesia stock exchange (IDX).” *The Indonesian Accounting Review* 8, no. 2 (28 Desember 2018): 175–87. https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1534.

Melati, Mega, dan Dian Fitria Handayani. “Pengaruh Kekayaan Daerah, Tingkat Kesejahteraan Masyarakat, dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Internet Financial Reporting.” *JURNAL AKUNTANSI UNIVERSITAS JEMBER* 19, no. 2 (24 Desember 2021): 79. https://doi.org/10.19184/jauj.v19i2.27501.

Michelle, Marsia, Teddy Lim, dan Aries Wicaksono. “Factors Affecting Internet Financial Reporting on Banks Listed on Indonesian Stock Exchange 2013-2017.” Dalam *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 2194–2202. Orlando, USA: IEOM Society International, 2022. https://doi.org/10.46254/NA07.20220480.

Pratiwi, Dian Anjar, Nurshahika Agustina, dan Sri Wahyuni. “Analisis Kinerja Keuangan terhadap Internet Financial Reporting Index: Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2015–2018).” *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 19, no. 2 (23 Februari 2022): 93. https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.7699.

Pratiwi, Dian Anjar, Nurshahika Agustina, dan Sri Wahyuni. “Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Internet Financial Reporting Index (strudi pada bank umum syariah di Indonesia perode 2015-2018),” 2021. https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.7699.

Prof. Dr Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (mixed methods)*. 2 ed. Jl. Gegerkalong Hilir No.84 Bandung: ALFABETA, cv., 2020.

Rahayu, Sri, dan Farida Wahyu Nur Khasanah. “Internet Financial Reporting: In the Case of District and City Governments in Central Java Province, Indonesia.” Dalam *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and*

Operations Management, 1039–47. Jahor Baru, Malaysia: IEOM Society International, 2022. https://doi.org/10.46254/AP03.20220206.

Ramadani, Lalu Ahmad, dan Ahmad Amir Aziz. "Telaah Perbandingan Model Business Screening dan Financial Screening pada Indeks Saham Syariah Global" 9, no. 1 (2018).

Razak, Linda Arisanty, Grace T. Pontoh, Haliah, dan Muhammad Yamin. "The Effect of XBRL Adoption on the Investors' Trading Behavior in Indonesia Stock Exchange." Dalam *Proceedings of the 3rd International Conference on Accounting, Management and Economics 2018 (ICAME 2018)*. Makassar, Indonesia: Atlantis Press, 2019. https://doi.org/10.2991/icame-18.2019.17.

"regresi-data-panel-ok.pdf." Diakses 19 Mei 2025. https://ekonometrikblog.wordpress.com/wp-content/uploads/2019/05/regresi-data-panel-ok.pdf.

Rizki, Mita Kurnia, Ratno Agriyanto, dan Dessy Noor Farida. "The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (31 Juli 2019): 117–40. https://doi.org/10.21580/economica.2019.10.1.3747.

Rubin, Mark. "When to adjust alpha during multiple testing: a consideration of disjunction, conjunction, and individual testing." *Synthese* 199, no. 3 (1 Desember 2021): 10969–0. https://doi.org/10.1007/s11229-021-03276-4.

Salfia, Salfia, dan Noven Suprayogi. "Internet Financial Reporting: Studi Komparasi antara Asuransi Jiwa Syariah dan Asuransi Umum Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7, no. 10 (30 Oktober 2020): 1840. https://doi.org/10.20473/vol7iss202010pp1840-1854.

Setiawan, Antonius Singgih, dan Michael Michael. "Level Teknologi, Foreign Ownership, dan Implementasi Internet Financial Reporting." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 12, no. 2 (29 Desember 2020): 317–31. https://doi.org/10.17509/jaset.v12i2.25494.

Ummami, Riatul Septiya, dan Heri Widodo. "The Effect of Company Size, Profitability, Liquidity, Leverage, and Size of the Board of Commissioners on Internet Financial Reporting (IFR) in Pharmaceutical Companies in Indonesia and Singapore for the 2015–2018 Period," t.t.

Yunita, Anggraeni, Rulyanti Susi Wardhani, dan Hamsani Hamsani. "Factors Affecting Disclosure of Internet Financial Reporting in The Government of The Bangka Belitung Islands." *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research* 3, no. 4 (26 April 2022): 717–30. https://doi.org/10.11594/ijmaber.03.04.21.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Populasi Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AGII	Samator Indo Gas Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	BMTR	Global Mediacom Tbk.
4	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
5	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
7	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
8	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.
9	ELSA	Elnusa Tbk.
10	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
11	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
12	HRUM	Harum Energy Tbk.
13	INCO	Vale Indonesia Tbk.
14	ISAT	Indosat Tbk.
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
17	KPIG	MNC Land Tbk.
18	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
19	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
20	MLPL	Multipolar Tbk.
21	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
22	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
23	MYOR	Mayora Indah Tbk.
24	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
25	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
26	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
27	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
28	TINS	Timah Tbk.
29	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
30	UNTR	United Tractors Tbk.
31	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
32	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
33	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
34	BRPT	Barito Pacific Tbk.
35	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
36	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
37	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
38	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
39	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
40	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
41	KAEF	Kimia Farma Tbk.
42	PTPP	PP (Persero) Tbk.
43	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
45	ABMM	ABM Investama Tbk.
46	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
47	EXCL	XL Axiata Tbk.
48	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
49	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
50	INDY	Indika Energy Tbk.
51	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
52	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
53	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
54	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
55	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
56	CTRA	Ciputra Development Tbk.
57	MAPA	MAP Aktif Adiperkasa Tbk.
58	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
59	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
60	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
61	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
62	PTBA	Bukit Asam Tbk.
63	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
64	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
65	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
66	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.
67	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.

Lampiran 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Seleksi	Jumlah Perusahaan

1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian dan Perusahaan yang pernah masuk indeks IDX Sharia Growth (2022–2024)	67
2	termasuk dalam indeks IDX Sharia Growth pada minimal 3 dari 4 periode evaluasi	23
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan melalui website resmi perusahaan	23

Lampiran 3. Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Perusahaan
1	AKRA	Indonesia AKR Corporindo Tbk
2	BMTR	Indonesia Global Mediacom Tbk
3	BRMS	Indonesia Bumi Resources Minerals Tbk
4	CPIN	Indonesia Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5	ENRG	Indonesia Energi Mega Persada Tbk
6	ESSA	Indonesia Surya Esa Perkasa Tbk
7	EXCL	Indonesia XL Axiata Tbk
8	HEAL	Indonesia Medikaloka Hermina Tbk
9	ICBP	Indonesia Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INCO	Indonesia Vale Indonesia Tbk
11	INDF	Indonesia Indofood Sukses Makmur Tbk
12	ISAT	Indonesia Indosat Tbk
13	KLBF	Indonesia Kalbe Farma Tbk
14	LPPF	Indonesia Matahari Department Store Tbk
15	MAPI	Indonesia Mitra Adiperkasa Tbk
16	MIKA	Indonesia Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
17	MPMX	Indonesia Mitra Pinasthika Mustika Tbk
18	MYOR	Indonesia Mayora Indah Tbk
19	PWON	Indonesia Pakuwon Jati Tbk
20	SIDO	Indonesia Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
21	SMRA	Indonesia Summarecon Agung Tbk
22	TLKM	Indonesia Telkom Indonesia (Persero) Tbk
23	UNVR	Indonesia Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 4. Item *Internet Financial Reporting*

No.	Kategori	Item
1. Content (40%)		
1.1a	Financial Info	Statement of Financial Position
1.1b	Financial Info	Statement of Financial Performance (Income Statement)
1.1c	Financial Info	Statement of Cash Flows
1.1d	Financial Info	Statement of Movement in Equity
1.1e	Financial Info	Notes to the Financial Statements
1.1f	Financial Info	Disclosure of Quarterly Results
1.1g	Financial Info	Financial Highlights / Year-in-Review
1.1h	Financial Info	Chairman's Report
1.1j	Financial Info	Auditors' Report
1.1k	Financial Info	Shareholder Information
1.1l	Financial Info	Corporate Information
1.1m	Financial Info	Social Responsibility (CSR)
1.2a	Coverage	Number of Years Shown (Annual Reports)
1.2b	Coverage	Number of Quarters Shown (Interim Reports)
1.3a	Past Info	Share Price History
1.3b	Past Info	Dividend History
1.3c	Past Info	Graph of Share Price History
1.4a	Language	English Version
1.4b	Language	Other Languages
1.5	Address	Company's HQ Address
Subtotal		**Content**
2. Timeliness (20%)		
02.01	Press Releases	Existence & Recency (0–3 days)
02.02	Quarterly Info	Unaudited Latest Quarterly
02.03	Stock Quote	Existence & Update Hours
2.4a	Vision	Forward-Looking Statement Existence
2.4b	Vision	Proper Disclaimer
2.4c	Vision	Charts of Future Profit Forecasts
Subtotal		**Timeliness**
3. Technology (20%)		
03.01	Plug-in	Download Plug-in on Spot
03.02	Feedback	Online Feedback / E-mail Link
03.03	Slides	Presentation Slides
03.04	Multimedia	Audio / Video Clips
03.05	Analysis Tools	Excel-download / Interactive Tables
03.06	Advanced	XBRL or "Intelligent Agents"

Subtotal		Technology
4. User Support (20%)		
04.01	FAQ	Help & FAQ
04.02	Home Link	Link to Home Page
04.03	Top Link	Link to Top of Page
04.04	Site Map	Formal Sitemap (XML / HTML)
04.05	Site Search	Built-in Site Search
04.06	Clicks	No. of Clicks to Financial Info (0–3 scale)
04.07	Consistency	Web-page Design Consistency (0=poor,1=fair,2=good)

Lampiran 5. Daftar Hasil Pengelolaan Data

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	ROA (%)	DAR (%)	Umur Listing	Ln Total Aset	Skor IFR (%)
1	2022	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	0,091183	0,516147	28	30,93378	64,21
2	2023	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	0,101752	0,535841	29	31,04067	64,21
3	2024	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	0,072472	0,558303	30	31,13082	64,21
4	2022	BMTR	Global Mediacom Tbk.	0,057386	0,257942	27	24,30434	64,42
5	2023	BMTR	Global Mediacom Tbk.	0,030275	0,21601	28	24,28625	64,42
6	2024	BMTR	Global Mediacom Tbk.	0,025307	0,197669	29	24,31353	64,42
7	2022	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	0,012675	0,115878	12	30,40749	42,35
8	2023	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	0,011979	0,114441	13	30,45757	42,35

9	2024	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	0,009868	0,063015	14	30,52608	42,35
10	2022	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	0,073539	0,339301	31	31,31608	35,62
11	2023	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	0,056579	0,340292	32	31,34388	35,62
12	2024	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	0,086738	0,292166	33	31,38735	35,62
13	2022	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	0,055238	0,568617	18	30,56904	45,61
14	2023	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	0,049692	0,572568	19	30,7047	45,61
15	2024	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	0,047705	0,584966	20	30,85096	45,61
16	2022	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	0,265696	0,368118	10	30,18701	29,12
17	2023	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	0,067219	0,284422	11	29,99547	29,12
18	2024	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	0,087187	0,201509	12	30,01278	29,12
19	2022	EXCL	XL Axiata Tbk.	0,012846	0,704687	17	32,10012	40,77
20	2023	EXCL	XL Axiata Tbk.	0,014648	0,697738	18	32,10481	40,77
21	2024	EXCL	XL Axiata Tbk.	0,021108	0,69572	19	32,08744	40,77
22	2022	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	0,049924	0,382799	4	36,5658	49,16
23	2023	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	0,063537	0,409454	5	36,71383	49,16
24	2024	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	0,065151	0,445444	6	36,89746	49,16

25	2022	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,049626	0,501559	12	32,37861	32,46
26	2023	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,070976	0,479286	13	32,41239	32,46
27	2024	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,069925	0,468078	14	32,46763	32,46
28	2022	INCO	Vale Indonesia Tbk	0,181937	1,395978	32	29,23511	34,56
29	2023	INCO	Vale Indonesia Tbk	0,938266	1,235084	33	26,82584	34,56
30	2024	INCO	Vale Indonesia Tbk	0,754497	1,141505	34	26,70294	34,56
31	2022	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,050947	0,481121	28	32,82638	64,21
32	2023	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,061599	0,461568	29	32,85992	64,21
33	2024	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,064832	0,459672	30	32,93787	64,21
34	2022	ISAT	Indosat Tbk.	0,047157	0,722384	28	32,36617	51,65
35	2023	ISAT	Indosat Tbk.	0,041629	0,70617	29	32,37354	51,65
36	2024	ISAT	Indosat Tbk.	0,046093	0,67958	30	32,37061	51,65
37	2022	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,126649	0,18883	31	30,93576	54,7
38	2023	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,102389	0,145525	32	30,92899	54,7
39	2024	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,110316	0,164436	33	31,01303	54,7

40	2022	LPPF	Matahari Department Store Tbk	0,240548	0,899099	33	29,38026	58,03
41	2023	LPPF	Matahari Department Store Tbk	0,114856	0,994779	34	29,40265	58,03
No	**Tahun**	**Kode Perusahaan**	**Nama Perusahaan**	**ROA (%)**	**DAR (%)**	**Umur Listing**	**Ln Total Aset**	**Skor IFR (%)**
42	2024	LPPF	Matahari Department Store Tbk	0,161009	0,936623	35	29,26821	58,03
43	2022	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	0,119487	0,536074	18	30,67402	64,7
44	2023	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	0,085231	0,548942	19	30,94582	64,7
45	2024	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	0,072732	0,510555	20	31,01626	64,7
46	2022	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	0,158131	0,113645	7	29,56516	47,01
47	2023	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	0,135714	0,10095	8	29,62447	47,01
48	2024	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	0,148803	0,111158	9	29,74089	47,01
49	2022	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	0,074439	0,304008	9	29,81593	39,47
50	2023	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	0,061128	0,289232	10	29,78267	39,47
51	2024	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	0,065653	0,300447	11	29,81395	39,47

52	2022	MYOR	Mayora Indah Tbk	0,087189	0,423837	32	30,73454	39,47
53	2023	MYOR	Mayora Indah Tbk	0,133798	0,359789	33	30,80366	39,47
54	2024	MYOR	Mayora Indah Tbk	0,100925	0,424718	34	31,02314	39,47
55	2022	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	0,059837	0,32298	33	31,05209	43,16
56	2023	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	0,072816	0,303125	34	31,11873	43,16
No	**Tahun**	**Kode Perusahaan**	**Nama Perusahaan**	**ROA (%)**	**DAR (%)**	**Umur Listing**	**Ln Total Aset**	**Skor IFR (%)**
57	2024	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	0,068466	0,300502	35	31,19692	43,16
58	2022	SIDO	Sido Muncul Tbk.	0,270668	0,141119	9	29,03747	76,21
59	2023	SIDO	Sido Muncul Tbk.	0,244338	0,129736	10	28,98961	76,21
60	2024	SIDO	Sido Muncul Tbk.	0,297243	0,114676	11	29,00211	76,21
61	2022	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	0,027142	0,586755	32	30,97859	54,53
62	2023	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	0,033935	0,605271	33	31,07043	54,53
63	2024	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	0,054936	0,587509	34	31,14358	54,53
64	2022	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	0,100584	0,457608	27	33,24849	64,42
65	2023	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	0,112207	0,454568	28	33,29065	64,42
66	2024	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	0,106129	0,473582	29	33,29978	64,42

67	2022	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0,685752	0,314248	40	27,8753	55,79
68	2023	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0,684347	0,315653	41	27,90417	55,79
69	2024	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0,685209	0,314791	42	27,92719	55,79

Lampiran 6. Hasil Analisis dengan Eviews

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel Uji deskriptif

Date: 07/07/25
Time: 15:18
Sample: 2022 2024

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	50.07087	9.966572	23.52174	0.136374	0.448838
Median	49.16000	10.21052	28.00000	0.072732	0.424718
Maximum	76.21000	16.17419	42.00000	0.938266	1.395978
Minimum	29.12000	3.562985	4.000000	0.009868	0.063015
Std. Dev.	12.41912	2.332664	10.46649	0.185312	0.272240
Skewness	0.184043	-0.251299	-0.294489	2.860976	1.210197
Kurtosis	2.093969	5.019266	1.711574	10.57791	4.854202
Jarque-Bera	2.749587	12.44886	5.769944	259.2255	26.72707
Probability	0.252892	0.001980	0.055856	0.000000	0.000002
Sum	3454.890	687.6934	1623.000	9.409794	30.96981
Sum Sq. Dev.	10487.95	370.0097	7449.217	2.335147	5.039798
Observations	69	69	69	69	69

2. Uji Normalitas

Tabel Uji Normalitas

Statistik	Nilai
Jumlah Observasi	69
Mean	-1.17×10^{-14}
Median	–0.245558
Maksimum	26.01368
Minimum	–20.11606
Standar Deviasi	11.76018
Skewness	0.165999
Kurtosis	2.186869
Jarque-Bera	2.217788
Probabilitas (p)	0.329924

3. Multikorelasi

Tabel Multikorelasi

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.264382	-0.435970	0.037765
X2	-0.264382	1.000000	0.316743	0.351808
X3	-0.435970	0.316743	1.000000	0.245797
X4	0.037765	0.351808	0.245797	1.000000

4. Pendekatan Model Regresi Data Panel

a. Hasil *Common effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/10/25 Time: 10:36
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.65891	8.829901	4.038427	0.0001
X1	1.733664	0.725648	2.389126	0.0198
X2	-0.105232	0.158506	-0.663899	0.5091
X3	10.26224	9.296757	1.103851	0.2738
X4	-3.990299	5.980665	-0.667200	0.5070

R-squared	0.104900	Mean dependent var	50.07087
Adjusted R-squared	0.048956	S.D. dependent var	12.41912
S.E. of regression	12.11131	Akaike info criterion	7.895860
Sum squared resid	9387.763	Schwarz criterion	8.057752
Log likelihood	-267.4072	Hannan-Quinn criter.	7.960088
F-statistic	1.875096	Durbin-Watson stat	1.499551
Prob(F-statistic)	0.125620		

b. Hasil *Fixed effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/10/25 Time: 10:37
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69.51185	115.5954	0.601338	0.5508
X1	-5.201341	13.59046	-0.382720	0.7039
X2	0.683152	1.885907	0.362241	0.7190
X3	-21.26901	38.52439	-0.552092	0.5838
X4	42.84436	69.37398	0.617586	0.5402

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.518757	Mean dependent var	50.07087
Adjusted R-squared	0.220844	S.D. dependent var	12.41912
S.E. of regression	10.96233	Akaike info criterion	7.912979
Sum squared resid	5047.253	Schwarz criterion	8.787194
Log likelihood	-245.9978	Hannan-Quinn criter.	8.259809
F-statistic	1.741306	Durbin-Watson stat	2.652722
Prob(F-statistic)	0.053461		

c. Hasil *Random effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section *random effect*s)
Date: 06/10/25 Time: 10:38
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 69
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36.15282	10.96936	3.295801	0.0016
X1	1.673826	0.900644	1.858477	0.0677
X2	-0.099455	0.196531	-0.506053	0.6146
X3	7.251339	10.77214	0.673157	0.5033
X4	-3.149896	7.356321	-0.428189	0.6700

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	6.006019	0.2309
Idiosyncratic random	10.96233	0.7691

Weighted Statistics			
R-squared	0.069309	Mean dependent var	36.32035
Adjusted R-squared	0.011141	S.D. dependent var	10.82276
S.E. of regression	10.76230	Sum squared resid	7412.935
F-statistic	1.191533	Durbin-Watson stat	1.878319
Prob(F-statistic)	0.323105		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.103301	Mean dependent var	50.07087
Sum squared resid	9404.527	Durbin-Watson stat	1.480548

5. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.641770	(22,42)	0.0825
Cross-section Chi-square	42.818837	22	0.0050

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/10/25 Time: 10:40
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.65891	8.829901	4.038427	0.0001
X1	1.733664	0.725648	2.389126	0.0198
X2	-0.105232	0.158506	-0.663899	0.5091
X3	10.26224	9.296757	1.103851	0.2738
X4	-3.990299	5.980665	-0.667200	0.5070

R-squared	0.104900	Mean dependent var	50.07087
Adjusted R-squared	0.048956	S.D. dependent var	12.41912
S.E. of regression	12.11131	Akaike info criterion	7.895860
Sum squared resid	9387.763	Schwarz criterion	8.057752
Log likelihood	-267.4072	Hannan-Quinn criter.	7.960088
F-statistic	1.875096	Durbin-Watson stat	1.499551
Prob(F-statistic)	0.125620		

Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for *Random effect*s
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.821225 (0.1772)	1.568158 (0.2105)	3.389383 (0.0656)
Honda	1.349528 (0.0886)	-1.252261 (0.8948)	0.068778 (0.4726)
King-Wu	1.349528 (0.0886)	-1.252261 (0.8948)	-0.809373 (0.7908)
Standardized Honda	2.012913 (0.0221)	-1.031721 (0.8489)	-3.536877 (0.9998)
Standardized King-Wu	2.012913 (0.0221)	-1.031721 (0.8489)	-3.180478 (0.9993)
Gourieroux, et al.	--	--	1.821225 (0.1892)

Uji Hausman

Correlated *Random effect*s - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section *random effect*s

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.685680	4	0.7933

Cross-section *random effect*s test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-5.201341	1.673826	183.889443	0.6122
X2	0.683152	-0.099455	3.518022	0.6765
X3	-21.269012	7.251339	1368.089531	0.4407
X4	42.844364	-3.149896	4758.633327	0.5049

Cross-section *random effect*s test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/10/25 Time: 10:41
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69.51185	115.5954	0.601338	0.5508
X1	-5.201341	13.59046	-0.382720	0.7039
X2	0.683152	1.885907	0.362241	0.7190
X3	-21.26901	38.52439	-0.552092	0.5838
X4	42.84436	69.37398	0.617586	0.5402

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.518757	Mean dependent var	50.07087
Adjusted R-squared	0.220844	S.D. dependent var	12.41912
S.E. of regression	10.96233	Akaike info criterion	7.912979
Sum squared resid	5047.253	Schwarz criterion	8.787194
Log likelihood	-245.9978	Hannan-Quinn criter.	8.259809
F-statistic	1.741306	Durbin-Watson stat	2.652722
Prob(F-statistic)	0.053461		

6. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/19/25 Time: 04:08
Sample: 2022 2024
Periods included: 3

Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.736522	3.71E-12	1.99E+11	0.0000
X1	-8.14E-13	1.30E-13	-6.259700	0.0000
X2	7.06E-14	1.81E-14	3.907200	0.0003
X3	-1.82E-12	3.69E-13	-4.935975	0.0000
X4	3.28E-12	6.66E-13	4.924290	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	1.000000	Mean dependent var	0.736522
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	0.096921
S.E. of regression	1.05E-13	Akaike info criterion	-56.64316
Sum squared resid	4.64E-25	Schwarz criterion	-55.76894
Log likelihood	1981.189	Hannan-Quinn criter.	-56.29633
F-statistic	2.22E+24	Durbin-Watson stat	2.743004
Prob(F-statistic)	0.000000		

7. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/19/25 Time: 04:08
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.736522	3.71E-12	1.99E+11	0.0000
X1	-8.14E-13	1.30E-13	-6.259700	0.0000
X2	7.06E-14	1.81E-14	3.907200	0.0003
X3	-1.82E-12	3.69E-13	-4.935975	0.0000
X4	3.28E-12	6.66E-13	4.924290	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	1.000000	Mean dependent var	0.736522
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	0.096921
S.E. of regression	1.05E-13	Akaike info criterion	-56.64316
Sum squared resid	4.64E-25	Schwarz criterion	-55.76894
Log likelihood	1981.189	Hannan-Quinn criter.	-56.29633
F-statistic	2.22E+24	Durbin-Watson stat	2.743004
Prob(F-statistic)	0.000000		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ikfina Farkhatina

Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 2 Juni 2003

Nomor Induk Mahasiswa : 2105046124

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : JL. Lapangan RT 002/RW 002

Kalibalik, Banyuputih, Batang, Jawa Tengah, Kode Pos 51271

E-mail : ikfinafarkhatina263@gmail.com

No. Hp : 085311991169

B. Riwayat Pendidikan

1. MIN Kalibalik (2009-2015)
2. MTS Nurul Huda Banyuputih (2015-2018)
3. MANU 01 Banyuputih (2018-2021)

C. Pengalaman Organisasi

1. Nafilah (2021-2023)